

**SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS
DI SMA NEGERI SE- KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Tamara Fitria Masdina
NIM. 16601244002

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2020**

SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS DI SMA NEGERI SE- KABUPATEN SLEMAN

Oleh:

Tamara Fitria Masdina
NIM. 16601244002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap sosial siswa khususnya dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang dilakukan dari tanggal 11 Februari 2020 sampai 27 Februari 2020. Instrumen dalam penelitian ini mengadopsi instrumen penelitian yang digunakan oleh Refiana Kurnia Putri pada tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri di Kabupaten Sleman yang berjumlah 5 sekolah. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebar angket ke peserta didik yang sudah terpilih sejumlah 100 peserta didik di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase dan bantuan aplikasi SPSS 22.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman memiliki persentase yaitu sangat baik sebesar 8% , kategori baik sebesar 25%, kategori cukup sebesar 33%, kategori kurang sebesar 28%, dan kategori kurang sekali sebesar 6%. Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman adalah cukup.

Kata kunci: *Sikap sosial siswa, pembelajaran penjas*

SURAT PERNYATAAN

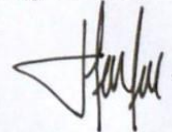
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tamara Fitria Masdina
NIM : 16601244002
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Penjas
Di SMA Negeri Se- Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dibawah tema penelitian Research Group dosen atas nama (Caly setiawan, Ph.D ; Dr. Muh Hamid Anwar, M.Phil ; Fathan Nurcahyo, S,Pd,Jas, M.Or.), Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Tahun 2019. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 Maret 2020

Yang menyatakan,



Tamara Fitria Masdina

NIM. 16601244002

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS DI SMA NEGERI SE- KABUPATEN SLEMAN

Disusun oleh:

Tamara Fitria Masdina
NIM. 16601244002

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 19 Maret 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. AIFO
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Caly Setiawan, Ph.D.
NIP. 19750414 200112 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS
DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN**

Disusun oleh:




Tamara Fitria Masdina
NIM. 16601244002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 13 April 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Caly Setiawan, Ph.D. Ketua Penguji/Pembimbing		6/5 - 2020
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris		5/5 - 2020
Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil. Penguji		5/5 - 2020

Yogyakarta, Mei 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
NIP. 19650301 199001 1 001 7

HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

Jangan hanya menunggu, tapi bergeraklah, lakukan apa yang bisa kita lakukan, tidak akan ada hasil jika tidak ada proses (penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan berkah dari buah kesabaran dan keikhlasan dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini sehingga dapat selesai tepat waktunya. Oleh karena itu karya penelitian ini saya persembahkan untuk orang-orang yang istimewa bagi saya, diantaranya:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Fitriana dan Bapak Masudin yang sangat saya sayangi, yang sudah berjuang hingga saya sampai pada tahap ini, yang selalu mendoakan setiap langkah saya, mendukung dan memotivasi saya.
2. Adik-adik saya Windy Susanti, Wikantyasning Larasati, dan Dilla Citra Arfiana yang selalu memberi semangat dan menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi.
3. Teman sekaligus keluarga PJKR D 2016 yang senantiasa menemani dan mewarnai selama perkuliahan di UNY.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan Judul “Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Di Sma Negeri Se- Kabupaten Sleman” dapat disusun dengan sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:


1. Bapak Caly Setiawan, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. AIFO selaku ketua jurusan POR dan Ketua Program Studi PJKR beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
4. Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan untuk penulis.
5. Kepala sekolah, guru dan staf Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Sleman yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian.
6. Seluruh peserta didik di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Alhamdulillah, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 19 Maret 2020

Penulis,



Tamara Fitria Masdina

NIM. 16601244002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Sosiologi.....	9
2. Hakikat Sikap Sosial	14
3. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	24
4. Karakteristik Peserta Didik SMA	27
B. Penelitian yang relevan	26
C. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Definisi Operasional Variabel	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data	39
2. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Data Penelitian.....	39

B. Hasil Penelitian.....	40
1. Faktor Internal.....	47
2. Faktor Eksternal.....	58
C. Pembahasan	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi Penelitian	69
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Hasil Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman	42
Gambar 2. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Internal.....	45
Gambar 3. Diagram Batang Pengkategorian Indikator Disiplin	48
Gambar 4. Diagram Batang Pengkategorian Indikator Tanggung Jawab.....	51
Gambar 5. Diagram Batang Pengkategorian Indikator Sportivitas	54
Gambar 6. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Eksternal	57
Gambar 7. Diagram Batang Pengkategorian Indikator Kerjasama	60
Gambar 8. Diagram Batang Pengkategorian Indikator Saling Menghargai	63
Gambar 9. Diagram Batang Pengkategorian Indikator Tolong Menolong	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Sekolah	34
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Sikap Sosial.....	36
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian	37
Tabel 4. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan	37
Tabel 5. Kriteria Pengkategorian.....	39
Tabel 6. Distrubusi Frekuensi Kategori Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman.....	41
Tabel 7. Tabel Deskriptif Statistik Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor Internal.....	43
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kategori Data Faktor Internal.....	44
Tabel 9. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Disiplin	46
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kategori Data Indikator Disiplin	47
Tabel 11. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Tanggung Jawab.....	49
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kategori Data Indikator Tanggung Jawab.....	50
Tabel 13. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Sportivitas	52
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kategori Data Indikator Sportivitas	53
Tabel 15. Tabel Deskriptif Statistik Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman berdasarkan Faktor Eksternal.....	55
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kategori Data Faktor Eksternal	56
Tabel 17. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Kerjasama	58
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kategori Data Indikator Kerjasama	59
Tabel 19. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Saling Menghargai	60
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kategori Data Indikator Saling Menghargai	62
Tabel 21. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Tolong Menolong	63
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kategori Data Indikator Tolong Menolong	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Pembimbing TAS	74
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS	75
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	76
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari SMA Negeri 2 Ngaglik...	77
Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari SMA Negeri 1 Mlati.....	78
Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari SMA Negeri 1 Seyegan ..	79
Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari SMA Negeri 1 Prambanan	80
Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari SMA Negeri 1 Godean ...	81
Lampiran 9. Angket Penelitian.....	82
Lampiran 10. Data Penelitian	87
Lampiran 11. Tabulasi Data Faktor Internal	90
Lampiran 12. Tabulasi Data Faktor Eksternal.....	93
Lampiran 13. Statistik Hasil Data Penelitian	96

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia adalah makhluk hidup yang dikaruniai akal untuk berfikir yang dapat digunakan untuk melakukan kehidupannya yang tidak akan lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya. Proses dari belajar dapat dikemukakan bahwa siswa yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dengan begitu proses belajar melalui pendidikan akan tercipta. Manusia menempuh pendidikan tidak hanya dari dalam (keluarga) namun juga dari luar (lingkungan, sekolah, media sosial, dll).

Sebagai makhluk sosial yang berpendidikan pasti tidak lepas dari kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu manusia juga bisa belajar dalam bermasyarakat seperti halnya di lingkungan rumah saling tolong menolong saat ada tetangga yang meminta bantuan atau tertimpa musibah, karena setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain dengan adanya interaksi sosial yang baik.

Menurut Frankel (dalam Kartawisastro, 1980: 1), nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan. Nilai dapat dijadikan sebagai pedoman untuk berperilaku di lingkungan masyarakat. Pedoman itu yang dapat peserta didik gunakan untuk membedakan perilaku baik dan kurang baik. Contohnya dalam lingkungan masyarakat setiap individu mempunyai penilaian

yang berbeda-beda terhadap orang lain sebagai orang yang ramah, sopan, baik, dan jujur. Namun juga ada individu menilai orang lain yang kurang baik. Maka dari itu dapat dijadikan acuan walaupun penilaian setiap orang berbeda-beda.

Di dalam kehidupan masyarakat selain berinteraksi sosial juga dapat melakukan aktivitas olahraga baik anak muda maupun orang tua, karena olahraga semakin hari semakin berkembang dengan semakin majunya perkembangan zaman. Manusia mengikuti dan menyeimbangkan olahraga yang semakin kompleks sesuai dengan kebutuhannya. Olahraga akan dilakukan semua orang dan juga dapat di jumpai sehari-hari di dalam kehidupan bermasyarakat.

Bagi orang yang gemar melakukan olahraga bisa menilai bahwa olahraga adalah magnet bagi mereka karena susah dilepaskan dalam aktivitas sehari-hari. Masyarakat dapat melakukan aktivitas olahraga di mana saja dan kapan saja, karena dapat dilakukan di halaman terbuka maupun di dalam rumah dan dapat dilakukan di waktu luang maupun di hari libur. Olahraga sudah memasyarakat di Indonesia bahkan tokoh-tokoh yang berusaha memajukan olahraga di Indonesia menyerukan slogan “Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat”

Slogan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat mengandung makna bahwa olahraga merupakan hak bagi setiap orang karena olahraga tidak hanya dilakukan para atlet berprestasi saja, melainkan juga dapat dilakukan oleh setiap anggota masyarakat berbagai tingkatan usia sehingga setiap orang disepanjang hidupnya dapat menikmati olahraga yang memberikan manfaat bagi kehidupannya. Olahraga bisa digunakan sebagai tempat setiap individu untuk

melakukan interaksi sosial bahkan menjadi miniatur kehidupan nyata. Manusia hidup membutuhkan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri di dunia ini. Setiap hari manusia berinteraksi, karena interaksi yang dilakukan secara terus-terus akan muncul nilai-nilai sosial dalam kehidupan. Menurut Sumaryanto (2002: 49) nilai-nilai positif, khususnya dalam pembentukan sikap setelah melakukan olahraga, harus digunakan sebagai acuan agar olahraga dapat diselenggarakan dan dilaksanakan secara serius, ajeg, dan berkesinambungan.

Nilai-nilai sosial akan terbentuk ketika setiap individu melakukan interaksi sosial. Setiap kehidupan dalam hidup manusia memiliki sisi sosial salah satunya adalah nilai-nilai sosial yang dilakukan manusia kapanpun, dimanapun, dan dengan siapapun. Nilai sosial tidak hanya muncul dalam olahraga saja tetapi juga dalam bidang yang lainnya. Salah satu dalam dunia pendidikan nilai-nilai sosial di Indonesia sedikit mengalami kemunduran karena berkurangnya kualitas interaksi sosial dalam masyarakat. Hidup manusia akan lebih baik apabila dapat menyelaraskan kehidupan kemajuan Teknologi Informasi (TI) dan kehidupan sosial di masyarakat. Anak-anak remaja yang mempunyai karakteristik yang khas dan semangat untuk bekerja keras menciptakan ide-ide kreatifnya akan menjadi penopang penerus bangsa Indonesia.

Pendidikan jasmani dalam pembelajarannya memiliki beberapa aspek penting yang secara tidak langsung berjalan bersamaan dengan proses pembelajaran yang dimiliki setiap peserta didik. Aspek tersebut yaitu aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Aspek yang pertama adalah aspek psikomotor atau yang sering disebut dengan aspek keterampilan yang bertumpu pada

perkembangan biologis organ tubuh/fisik yang dapat dilihat secara langsung dari teknik atau penguasaan gerak peserta didik dalam pembelajaran penjas. Kedua adalah aspek kognitif atau yang sering disebut dengan aspek pengetahuan yang mencakup fakta-fakta, konsep, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi yang dapat peserta didik ketahui atau terapkan mengenai sejarah, tata cara, teori, atau apapun yang berhubungan dengan penjas. Aspek yang terakhir adalah aspek afektif atau yang sering disebut dengan aspek sikap yang mencakup sifat-sifat psikologi yang menjadi unsur kepribadian yang kokoh untuk mencerminkan sikap seorang peserta didik di dalam suatu kegiatan pembelajaran penjas. Tidak hanya tentang sikap sebagai kesiapan bertindak yang perlu dikembangkan, tetapi yang lebih penting adalah konsep diri dalam komponen kepribadian yang lainnya.

Salah satu cara yang dimiliki sekolah untuk mengembangkan interaksi sosial di dalam lingkungan sekolah adalah aktivitas jasmani yang mempunyai potensi untuk mengembangkan kompetensi interaksi antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Menggunakan aktivitas jasmani dalam bentuk permainan peserta didik akan merasa interaksi karena di dalam permainan tersebut terdapat unsur berkelompok yang melibatkan tidak hanya satu orang saja di dalamnya.

Perkembangan anak akan berpengaruh pada kegiatan dalam kehidupan sosialnya, karena anak masih memiliki karakteristik yang masih labil, perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh faktor dari dalam tubuh dan faktor dari luar tubuh. Kedua faktor itu berdampak pada proses adaptasi dan interaksi sosial di dalam masyarakat. Dapat dilihat di kota-kota besar di Indonesia anak-

anak lebih cenderung individual. Peserta didik yang mampu mengombinasikan kemampuan dirinya dan menerima faktor dari luar akan menjadi dewasa yang bisa bersosialisasi dengan baik di dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap sekolah pada dasarnya adalah sama tetapi yang membedakan yaitu pengelolaan oleh pihak sekolah. Semua sekolah di Indonesia dalam tingkatan SMP, SMA/SMK pada dasarnya tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, menurut pengalaman peneliti saat Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 1 Godean yang berjumlah 359 peserta didik. Di SMA Negeri yang berada di Kabupaten Sleman yang memiliki banyak sekali peserta didik pasti merasakan ada beberapa hal yang kurang tepat pada saat berjalannya pembelajaran tepatnya pembelajaran penjas, masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin. Selain itu rasa keikutsertaan dalam pembelajaran penjas kurang maksimal karena masih terdapat peserta didik yang mengeluh kepanasan lalu berteduh, berbincang-bincang, memilih teman saat berkelompok, dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar. Diharapkan dalam pembelajaran penjas peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, kesegaran jasmani, dan meningkatkan sikap sosial agar mampu berinteraksi sosial dengan baik. Dengan demikian pembelajaran penjas sangat berpengaruh terhadap sikap sosial terutama pada interaksi sosial peserta didik untuk saling bekerja sama, saling menghargai, dan tolong menolong.

Olahraga akan menggambarkan proses sosial yang kompleks. Sikap sosial itu akan memunculkan nilai-nilai sosial yang akan menjadi panutan generasi

selanjutnya. Setiap peserta didik akan mengalami proses sosial untuk mendapatkan perlakuan sosial dalam kehidupan. Perlakuan sosial akan membantu peserta didik dalam melewati kehidupan bermasyarakat. Olahraga adalah alat untuk membangun karakter dan mengembangkan sikap sosial dalam kehidupan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin
2. Masih ada siswa yang memilih-milih teman saat membentuk kelompok
3. Pembelajaran penjas yang masih terpusat pada guru
4. Belum diketahuinya sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang disebutkan di atas maka penelitian ini dibatasi pada “Sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri Se- Kabupaten Sleman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, inti masalah dari penelitian ini adalah seperti apakah sikap sosial siswa ketika mengikuti pembelajaran penjas di SMA Negeri Se- Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri Se- Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara akademis, penelitian ini dapat sebagai bahan acuan atau referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai acuan bagi guru pendidikan jasmani untuk mengembangkan proses pembelajaran penjas.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru pendidikan jasmani dapat menciptakan pembelajaran penjas untuk meningkatkan sikap sosial di sekolah.
- b. Pengetahuan tentang nilai-nilai sosial dalam pembelajaran penjas akan membantu proses pendidikan moral dan sosial bagi seluruh peserta didik.
- c. Orang tua dapat memberikan masukan kepada anak agar lebih mengetahui nilai-nilai sosial.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Sosiologi

Suatu ilmu pengetahuan yang dinamakan sosiologi terjadi karena adanya pemikiran terhadap masyarakat. Menurut Supardi (2011: 79-80) bahwa sosiologi berasal dari bahasa latin, yaitu *Socius*, yang berarti kawan, teman; sedangkan *Logos* berarti ilmu pengetahuan. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat. Hubungan di dalam masyarakat sifatnya bermacam-macam, dapat berupa hubungan yang positif dan juga negatif, ada yang saling menguntungkan, ada yang salah satu untung, bahkan ada yang keduanya mengalami dampak negatif. Hal ini terjadi karena manusia memiliki akal pikiran, hati, dan hawa nafsu, sehingga dorongan interaksi tersebut dapat berupa keinginan untuk kebaikan, menaklukkan, menguasai, dan sebagainya. Hubungan manusia bersifat kompleks dan tidak terbatas pada hubungan yang bersifat positif. Sosiologi dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan.

Soekanto (2012: 19) mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mendapatkan fakta-fakta di masyarakat. Fakta-fakta dapat digunakan untuk memecahkan persoalan-persoalan masyarakat, namun sosiologi juga bukan merupakan ilmu pengetahuan terapan. Setelah munculnya masalah dalam kehidupan masyarakat sosiologi mempunyai peran untuk membantu menemukan solusinya. Masyarakat banyak yang belum menyadari bahwa aktivitas yang dilakukan sehari-hari adalah bagian dari sosiologi.

Dijelaskan Haryanto dan Nugrohadhi (2011: 4) sosiologi adalah studi tentang kehidupan masyarakat. Karena kehidupan sosial manusia sangat luas, sosiologi mempunyai banyak sub kajian. Mulai dari analisis antar individu dengan individu lain hingga teori pembangunan. Sosiologi mempunyai tujuan untuk memahami bagaimana proses kehidupan masyarakat berlangsung. Kehidupan masyarakat sangat luas tidak hanya interaksi sosial atau sikap sosial namun juga ada nilai dan norma sosial dalam masyarakat yang tidak bisa lepas dari sosiologi.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang interaksi masyarakat yang berkaitan dengan bagian atau semua proses kegiatan di dalam masyarakat. Proses kegiatan dalam masyarakat menjadi objek dan kisah nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Sosiologi memiliki bagian-bagian dalam proses pelaksanaannya di dalam masyarakat, yaitu:

a. Interaksi Sosial

Sebagai makhluk hidup yang tidak sempurna, dimana saja dan kapan saja manusia tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain karena manusia bagian dari masyarakat. Haryanto dan Nugrohadhi (2011: 214) mengungkapkan bahwa bentuk utama proses sosial adalah interaksi sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk khusus dari interaksi sosial, maka interaksi sosial dapat dinamakan proses sosial. Interaksi sosial adalah syarat utama terjadinya kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat. Ketika terjadi proses interaksi sosial masyarakat akan mendapatkan dampak yang baik dan buruk. Sebagai contoh sebagai kepala sekolah yang tidak bisa memimpin dengan maksimal apabila kepala sekolah tidak

melakukan interaksi sosial dengan guru mata pelajaran, karyawan sekolah, atau siswa. Interaksi sosial sangat penting dalam tatanan bermasyarakat tidak hanya saat ini tetapi sejak dahulu proses ini sudah dilakukan. Interaksi sosial adalah dasar kehidupan bermasyarakat dimana saja tetapi dengan cara yang berbeda.

Kebiasaan umum yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kehidupannya tidak terlepas dari bantuan orang lain. Supardi (2011: 89) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah bentuk-bentuk aktivitas individu untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam arti lain, interaksi sosial adalah hubungan dan pengaruh timbal-balik seluruh bagian masyarakat baik individu maupun kelompok. Terjadinya beberapa masalah sosial tidak lepas dari adanya interaksi sosial.

Interaksi merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan berbagai cara, Soekanto (2012: 55) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia. Disaat dua orang saling bertemu, interaksi sosial dimulai pada waktu itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, dan saling berbicara. Aktivitas seperti itu merupakan bentuk interaksi sosial.

Pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah interaksi sosial adalah proses sosial yang dilakukan setiap manusia dalam kehidupan masyarakat baik dilakukan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Sebagai contoh interaksi sosial dalam masyarakat adalah berbicara, bekerjasama, gotong royong, namun

juga ada proses sosial dalam bentuk persaingan dan pertentangan. Tujuan utama dilakukan proses ini adalah melakukan perubahan-perubahan dalam kehidupan yang lebih baik.

b. Nilai-nilai sosial

Lingkungan dalam masyarakat biasanya terdapat nilai-nilai yang disepakati dan menjadi pedoman hidup. Nilai yang disepakati tersebut terdapat aturan-aturan yang mengatur individu atau kelompok untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Menurut Basrowi (2005: 83) bahwa nilai-nilai sosial seseorang atau kelompok secara langsung dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Pengaruhnya adalah proses penyesuaian tinggi dan rendahnya seseorang dalam bermasyarakat. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Luth dan Fernandez (2001: 69) nilai (*value*) adalah perasaan-perasaan tentang apa yang diinginkan yang mempengaruhi perilaku sosial dan orang yang memiliki orang itu. Nilai lebih disukai atau tidak disukai bukan masalah benar atau salah. Nilai-nilai sosial tersebut yang akan menentukan seseorang dalam memilih perannya di masyarakat.

Masyarakat memiliki sikap yang dapat berubah dalam berbagai situasi maka nilai sosial lahir dari kebutuhan kelompok sosial dan seperangkat ukuran untuk mengendalikan beragam kemauan warganya. Dari ukuran itu, suatu masyarakat akan mengetahui mana yang benar atau salah, baik atau buruk, dan boleh atau dilarang. Menurut Mulyana (2011: 34) nilai sosial yang paling ideal adalah nilai yang dapat dicapai dalam hubungan interpersonal atau hubungan antar individu. Masalahnya adalah setiap manusia harus bisa memahami orang lain disetiap sisi

kehidupan. Namun sebaliknya, jika manusia tidak memiliki rasa sayang atau pemahaman terhadap sesama, maka secara mental tidak sehat.

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan Muin (2006: 49) bawah nilai sosial adalah kualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasilnya diinginkan, dan patut ditiru oleh orang lain. Sebagai contoh, bahwa menolong memiliki nilai yang baik, sedangkan mencuri memiliki nilai yang buruk.

Pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sosial adalah nilai yang lahir dari kebutuhan kelompok sosial. Beragam kebutuhan manusia yang senantiasa dapat berubah dalam berbagai situasi tertentu, maka nilai sosial muncul untuk menegendalikannya. Masyarakat dapat menilai baik dan buruk jika sudah ada pedoman dalam berperilaku. Nilai sosial yang terbukti langgeng akan menjadi sistem nilai budaya. Proses ini membutuhkan waktu yang lama dan digunakan oleh setiap generasi masyarakat.

c. Sikap Sosial

Sikap merupakan suatu hal yang kompleks yang dimiliki oleh manusia yang sering dihubungkan dengan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan. Sikap juga sering diartikan sebagai kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya motif, sehingga sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku.

2. Hakikat Sikap Sosial

a. Ruang Lingkup Sikap Sosial

Sikap merupakan salah satu aspek psikis atau mental yang akan membentuk pola berpikir tertentu pada setiap individu. Pola berpikir ini mempengaruhi kegiatan yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, perilaku seseorang ditentukan oleh sikap dalam hubungannya untuk memberikan penilaian terhadap objek-objek tertentu. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna dan corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Jadi dengan mengetahui sikap seseorang, orang lain dapat mengetahui sikap yang akan diambil orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya.

Tiga komponen yang berhubungan dengan sikap, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Ketiga komponen tersebut berperan penting dalam timbulnya sikap terhadap suatu objek. Yang pertama komponen kognitif, komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana cara orang mempersepsi terhadap objek sikap. Sedangkan yang kedua adalah komponen afektif, komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini mengarah ke sikap, yaitu sikap positif atau negatif. Sedangkan yang ketiga adalah komponen konatif atau bisa disebut dengan perilaku, komponen ini berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan

besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Sikap tidak dapat terbentuk sejak lahir, karena bayi yang baru lahir belum mempunyai sikap tertentu terhadap dunia sekitarnya, tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses yang panjang. Sikap tidak bersifat konsisten akan tetapi ada kecenderungan dapat berubah, terutama pada sikap sosial yang dapat berubah dan sangat berpengaruh dengan lingkungan sekitar.

Sikap sosial ini ada hubungannya dengan soal-soal kebiasaan umum, pendapat umum, keyakinan umum, dan penilaian terhadap sesuatu yang telah disepakati bersama. Berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial seperti yang di jelaskan oleh Gerungan (2004: 151) sikap sosial menyebabkan terjadinya tingkah laku yang khas dan berulang-ulang terhadap objek sosial, dan oleh karena itu sikap sosial merupakan faktor penggerak di dalam pribadi individu untuk bertingkah laku secara tertentu sehingga sikap sosial dan sikap pada umumnya itu mempunyai sifat-sifat dinamis yang sama seperti sifat motif dan motivasi. Sikap sosial ini memiliki sikap sosial baik yang mudah diterima di dalam masyarakat.

Dalam kehidupan manusia sikap mempunyai peranan yang besar, sebab apabila sudah terbentuk pada diri manusia maka sikap itu akan turut menentukan tingkah lakunya. Sumaryanto (2002: 42) menjelaskan bahwa pada hakikatnya kekuatan manusia tidak hanya semata-mata terletak dalam kemampuan fisik atau jiwanya saja, melainkan kekuatan manusia juga terletak dalam kemampuan bekerja sama dengan manusia lainnya. Sama halnya dengan penjelasan dari

Soekanto (2012: 22) bahwa manusia merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan lainnya. Adanya kepala sekolah yang mampu membawa sekolah mendapat prestasi tentunya tidak lepas dari adanya guru yang mendampingi peserta didik dalam proses belajar.

Sikap dapat di bentuk melalui adanya pertumbuhan dan perkembangan anak selama mengenal dunia dan sekitarnya. Penjelasan dari Komarudin (2005: 33) manusia adalah makhluk sosial. Antara manusia sebagai makhluk pribadi dan manusia sebagai makhluk sosial merupakan satu kesatuan yang harus dikembangkan secara selaras, serasi dan seimbang. Apabila manusia di dalam lingkungannya dapat berhubungan baik dengan manusia lainnya maka akan terjalin komunikasi yang baik, jadi mereka akan saling membantu, saling menghormati dan saling bekerja sama. Dengan demikian diantara manusia satu dengan lainnya seharusnya dapat membentuk suatu hubungan yang bersifat *take and give*, tanpa hal itu manusia akan mendapatkan kesulitan dalam hidup bermasyarakat demi mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.

b. Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Sikap Sosial

Keluarga merupakan lingkaran paling penting dari lingkaran sosial yang menjadi pengalaman individu. Sehingga sudah sangat jelas betapa berpengaruhnya keluarga dalam pembentukan sikap sosial seseorang. Disinilah tempat pertama seseorang mengenal interaksi dengan orang lain. Di dalam keluarga mulai diajarkan tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan hal baik yang lainnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Supardi (2011: 84) bahwa keluarga merupakan media pertama tempat sosialisasi individu. Selain terjadi hubungan antar individu di dalam keluarga, juga terjadi hubungan antar keluarga. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan Gerungan (2004: 195) bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Keluarga merupakan awal terbentuknya norma-norma sosial yang nantinya akan di aplikasikan dalam interaksi dengan kelompoknya secara lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Badwin (dalam Gerungan, 2004: 202-203), menjelaskan bahwa pendapat perbedaan antara sikap otoriter dan sikap demokratis yang ditetapkan oleh orang tua di dalam keluarga. Sikap otoriter yang ditetapkan oleh orang tua membuat makin berkurangnya ketidaktaatan, tidak dapat merencanakan sesuatu, kurang inisiatif, daya tahan berkurang dan timbulnya ciri-ciri rasa takut. Sebaliknya sikap demokratis yang ditetapkan oleh orang tua menimbulkan ciri-ciri lebih inisiatif, lebih giat, tidak takut, dan lebih bertujuan namun tidak mungkin berkembangnya sifat tidak taat dan tidak mau menyendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga sangat besar, dimulai dari awal perkembangan dan pembentukan sikap sosial anak. Sikap sosial ini didapatkan dari proses interaksi yang terjadi antara anak dengan orang tua atau saudara yang lainnya. Untuk pembentukan sikap sosial anak, peran orang tua yang paling utama yaitu sikap dan perilaku orang tua, karena anak akan belajar dari apa yang dia dengar dan lihat, kemudian anak akan

menirukan dari apa yang dia dengar dan lihat selama berinteraksi dengan orang tua dan saudara-saudaranya.

c. Peranan Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Sosial

Sekolah adalah Lembaga untuk mendidik dan mengajar anak untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Sekolah menjadikan anak untuk belajar dan memahami ilmu, serta mengembangkan sikap dasar yang diajarkan di dalam keluarga. Menurut Gerungan (2004: 207), di dalam lingkungan sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan pada umumnya, yaitu: hasil belajar bekerjasama dengan teman sekelompok, melaksanakan tuntutan-tuntutan dan contoh-contoh yang baik (bertanggung jawab), belajar menahan diri demi kepentingan orang lain (tidak egois), belajar menghormati dan mengakui kelebihan orang lain (sportivitas), serta berusaha menaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah (disiplin).

Di sekolah guru merupakan orang tua kedua bagi anak. Guru mempunyai banyak peran dan fungsi untuk membawa peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya, mulai dari peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi peserta didik. Peran sebagai guru diharapkan bisa menjadikan peserta didik menjadi lebih baik, mulai dari cara berfikirnya, kebugarannya, maupun sikap sosialnya. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan juga harus menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai sosial seperti bertanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembentukan sikap sosial peserta didik. Hal ini, guru memegang peranan terbesar dalam hal tersebut. Sekolah menjadi pembentukan beberapa bentuk pendidikan sosial secara umum yang mampu membentuk sikap sosial peserta didik yaitu disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, sportif, dan interaksi sosial dengan seluruh warga sekolah. Hal tersebut tidak lepas dari peran seorang guru yang mampu mendidik, membina peserta didik serta bisa dijadikan tauladan yang baik bagi peserta didik.

d. Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial

Ada beberapa hal yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (2009: 156- 157) bahwa “terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat”. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu, seperti ekonomi, politik, agama, dan sebagainya. Sikap dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau kelompok. Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lainnya, karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Menurut Ahmadi (2009: 157) sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap itu adalah:

- 1) Faktor *intern*: faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatian.
- 2) Faktor *extern*: faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di dalam maupun di luar kelompok.

Kecenderungan perkembangan sikap sosial seseorang dapat dipengaruhi dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Hal ini tidak lepas dari pola interaksi yang terjadi pada diri seseorang untuk dapat bersikap sosial yang dapat mempengaruhi diri sendiri maupun orang lain. Di dalam dunia pendidikan secara khusus terdapat pembentukan karakter dan sikap sosial siswa yang dijadikan prioritas untuk ditumbuh kembangkan. Menurut Lickona (2012: 74-76) menyatakan bahwa nilai-nilai yang sebaiknya diajarkan disekolah yaitu, antara lain:

1) Disiplin Diri

Disiplin adalah bentuk patuh atau rasa taat terhadap peraturan atau tunduk terhadap pengawasan dan pengendalian. Disiplin diri dapat membentuk seseorang untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan nilai diri atau perusakan diri. Tetapi untuk mengejar sifat yang baik bagi diri sendiri dan untuk mengejar keinginan yang positif. Disiplin diri dapat membentuk seseorang untuk tidak mudah merasa puas terhadap apa yang telah dicapai dengan cara mengembangkan kemampuan, bekerja dengan manajemen waktu, dan menghasilkan sesuatu yang berarti bagi kehidupan.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu yang berdasarkan atas kewajiban maupun panggilan hati seseorang, yaitu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang tinggi. Tanggung jawab memiliki kemampuan untuk memberikan respons, tanggapan, atau reaksi secara cakap. Tanggung jawab juga memiliki ciri

antara lain dengan melakukan apa yang telah disepakati dengan sungguh-sungguh, mengakui kesalahan yang dilakukan tanpa alasan, memberikan yang terbaik atas apa yang dilakukan.

3) Sportif

Sportif adalah sikap yang adil dalam melakukan sesuatu. Sportif memiliki sikap menerima dan mau melaksanakan kewajibannya secara baik agar dapat menumbuhkan nilai yang baik pada diri seseorang.

4) Kerjasama

Kerjasama adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sikap saling bekerja sama untuk mengenal bahwa “tidak ada yang mampu hidup sendiri di sebuah pulau (tempat kehidupan)” dan dunia yang semakin sering membutuhkan, kita harus bekerja secara bersama-sama dalam meraih tujuan yang pada dasarnya sama dengan upaya mempertahankan diri.

5) Saling Menghargai / Toleransi

Saling menghargai adalah sikap toleransi sesama umat manusia sebagai hal yang wajar dan tidak melanggar hak asasi manusia lainnya. Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat, sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan yang berbeda-beda. Toleransi dapat membuat dunia setara dari berbagai bentuk perbedaan.

6) Tolong Menolong

Tolong menolong adalah kegiatan saling membantu satu sama lain yang dilakukan oleh beberapa orang karena manusia merupakan makhluk sosial. Sikap

ini memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dikemudian hari yang dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pembentukan dan perubahan sikap seseorang tidak terjadi secara cepat dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk karena ada hubungannya dengan orang, kelompok, objek, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, televisi, radio, dan sebagainya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peran yaitu seperti lingkungan sekolah.

e. Hubungan Sikap dengan Tingkah Laku

Secara sederhana banyak yang mengasumsikan bahwa sikap seseorang menentukan tingkah lakunya. Schuman dan Johnson dalam Adryanto dan Soekrisno (2009: 150) menyatakan sebagian besar penelitian sikap dan tingkah laku memberikan hasil yang positif, hubungan yang terjadi untuk menunjukkan sesuatu yang penting untuk dilibatkan, apapun prosesnya yang mendasari seseorang tersebut.

Hampir sama dengan pendapat dari Allport dalam Djuwita (2009: 130) yang menyatakan “sikap dengan tingkah laku sebagai sebuah kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dalam situasi sosial”. Sama halnya dengan Ahmadi (2009: 159) yang menyatakan adanya hubungan yang erat antara sikap dan tingkah laku didukung oleh pengertian sikap yang mengatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak. Beberapa faktor yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara sikap dan tingkah laku:

- 1) Aspek situasi, yaitu keadaan ketika sikap diaktifkan. Hambatan situasi dapat mencegah untuk mengekspresikan sikap secara terbuka, manusia cenderung menyukai situasi yang mengizinkan untuk mengekspresikan sikap.
- 2) Aspek dari sikap itu sendiri yaitu sifat dari asal-usul sikap itu sendiri yang mencakup bagaimana sikap terbentuk, kekuatan sikap (kemudahan sikap untuk diakses, kepentingan, kepentingan pribadi, dan pengetahuan), serta kekhususan sikap.

Melalui mekanisme yang berbeda, sikap dapat mempengaruhi tingkah laku yaitu ketika manusia mampu memberikan pemikiran yang mendalam terhadap sikap, intensi yang berasal dapat memprediksi dengan kuat tingkahlaku seseorang. Situasi ini terjadi ketika manusia tidak dapat melakukan pertimbangan tersebut, sikap mempengaruhi tingkah laku dengan membentuk persepsi terhadap situasi tersebut.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah dua istilah yang saling berkaitan dan berdampak sangat kuat terhadap perkembangan dan keberfungsian nilai-nilai sosial olahraga, yaitu para siswa, guru, dan lingkungan persekolahan sudah tidak asing lagi dengan istilah pendidikan, apalagi dengan istilah olahraga yang juga sudah dikenal lebih luas oleh masyarakat. Sehubungan dengan itu, pendidikan jasmani harus memiliki tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan pada umumnya yang akan memberikan kontribusi sangat berharga dan memberi inspirasi bagi kesejahteraan hidup manusia. Menurut Suharjana dan Zuchdi (2011: 29) pendidikan jasmani merupakan bagian integral pendidikan dari proses

pendidikan artinya pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian para guru pendidikan jasmani dituntut untuk mampu memanfaatkan aktivitas fisik termasuk olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan melalui penciptaan lingkungan pengajaran pendidikan jasmani yang kondusif melalui penerapan berbagai pendekatan teori belajar.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dan sebagainya.

Pendidikan jasmani menurut Nixon dan Jewet dalam Harsuki (2003: 27) adalah satu fase dari proses pendidikan keseluruhannya yang peduli terhadap perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sifatnya sukarela serta bermakna terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental, emosional, dan sosial. Definisi ini menurut program pendidikan jasmani terdiri dari lingkungan belajar yang khusus dan bercirikan kondisi dan rangsang yang dirancang secara khusus dengan maksud untuk memberikan kesempatan terjadinya pengaruh yang baik terhadap jasmani, emosi, sosial, dan intelek. Program yang demikian itu dapat membawa perubahan pada diri siswa kearah yang diinginkan.

Menurut Asmani (2011: 59) berguna bagi perkembangan pribadi dan sosial dengan mengikutsertakan siswa dalam aktivitas yang menurut upaya individual dan interaksi dengan yang lain. Menyenangi dan sukses dalam aktivitas fisik akan meningkatkan kepercayaan diri dan kesadaran sosial. Pendidikan jasmani terkait dengan harga diri, menetapkan tujuan secara realistis maupun mengatasi stress, toleransi kepemimpinan dan keanggotaan, sensitivitas, ekspresi dan komunikasi serta kepercayaan untuk berpartisipasi.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang telah dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, kecerdasan dan pembentukan watak, kemampuan dan keterampilan jasmani, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Menteri Negara Pemuda dan Olahraga dalam artikel Satria (2016) mengemukakan bahwa: pendidikan jasmani yaitu suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Selain dari itu SK Mendikbud nomor 413/U/1987 dalam Sofiarini (2016:69) juga menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, intelektual, dan emosional.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani mampu memberikan sumbangsih terhadap siswa untuk melakukan

interaksi yang cukup sehingga siswa merasakan adanya peningkatan sikap sosial melalui pembelajaran penjas.

4. Karakteristik Peserta Didik SMA

Anak-anak sekolah menengah atas dikategorikan kedalam anak-anak remaja (16-18 tahun). Masa remaja terletak diantara masa anak-anak dan dewasa. Menurut Ali Muhammad dan Asrori Muhammad (2004: 18) remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, menghayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya disepelkan atau “tidak dianggap”.

Tidak sebatas itu remaja juga mempunyai ciri khas di dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Lingkungan merupakan alat pembentuk karakter remaja selain keluarga. Dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan jika ingin memiliki remaja yang berguna untuk negara. Menurut Desmita (2009: 37) masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu:

1. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya.
2. Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
3. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakan secara efektif.
4. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
5. Memiliki dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
6. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak.

7. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara.
8. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
9. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa memperoleh kepribadian diri yang sesungguhnya dengan tantangan dari dalam diri dan lingkungan. Individu mulai memilih proses interaksi sosial yang cocok pada dirinya dengan tujuan untuk mendapatkan nilai-nilai sosial yang bisa digunakan pada masa depan setiap individu.

B. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Referiana Kurnia Putri (2017) yang berjudul sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta. Design penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta memiliki presentase yaitu sangat baik 6,67% (8 siswa), kategori baik 29,17% (35 siswa), kategori cukup 31,66% (38 siswa), kategori kurang 25,83% (31 siswa), dan kategori kurang sekali 6,67% (8 siswa).
2. Penelitian yang dilakukan Fitra Dodi Sukoco (2011) yang berjudul perbedaan sikap sosial siswa kelas olahraga dan siswa kelas regular di SMP

Negeri 1 Playen. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan sikap sosial siswa kelas olahraga dan siswa kelas regular di SMP Negeri 1 Playen. Design penelitian ini adalah penelitian komparatif. Hasil penelitian ini adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,716 > 2,063$) dan $p < 0,05$ ($0,037 < 0,05$), maka dari itu ada perbedaan antara sikap sosial siswa kelas olahraga dan siswa kelas regular di SMP Negeri 1 Playen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bagas Sakti Pratama (2012) yang berjudul perbedaan sikap sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 3 Sentolo. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VII dan VIII dan populasi 100 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler olahraga dan bukan olahraga. Hasil dari penelitian ini adalah $t_{hitung} > t_{table}$ ($8,690 > 2,021$) dan $p < 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 3 Sentolo.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Benny Criya Permana (2015) yang berjudul perbedaan nilai-nilai sosial pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 348 peserta didik dan sampel yang digunakan sejumlah 117 peserta didik. Teknik pengambilan sampel

menggunakan proportional sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai-nilai sosial pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,018$ dan $t_{table} = 1,980$, sehingga $t_{hitung} > t_{table}$ ($2,018 > 1,980$).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rusno (2009) yang berjudul sikap sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada siswa SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Cilongok yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga berjumlah 42 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah dengan kategori baik 2.38%, cukup 45.24%, rendah 47.62%, dan kurang 7.14%. ini menunjukkan bahwa sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Cilongok adalah rendah yaitu sebesar 54.76%.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Titang Yuniastuti Tri Astiwi (2016) yang berjudul perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Tempel Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 1 Tempel Kabupaten Sleman. Penelitian ini

merupakan penelitian komparatif dengan menggunakan metode survey. Populasi yang digunakan adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebanyak 72 siswa dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga sebanyak 71 siswa. Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung (5,208) > t tabel (1,980), dan nilai p (0,000) < dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan diartikan Ha: diterima dan Ho: ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan sikap sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMP N 1 Tempel Kabupaten Sleman.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan jasmani adalah proses belajar siswa disekolah dengan berbagai macam metode pembelajaran menggunakan aktivitas jasmani dengan pengajaran yang jelas untuk membantu mencapai tujuan pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani tidak hanya pada otot tetapi juga perlu menggunakan otak dan perasaan karena pendidikan jasmani hanya bagian dari pendidikan tidak berdiri sendiri. Sikap sosial memerlukan berbagai macam proses sosial diantaranya adalah interaksi sosial dan proses dimana terjadinya hubungan timbal balik baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Semuanya adalah tentang proses yang dilakukan manusia setiap harinya. Proses ini dapat membantu kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia juga sebagai makhluk sosial.

Pendidikan jasmani tidak mungkin dilakukan sendiri maka dalam setiap pembelajaran pasti terdapat proses sosial. Namun setiap sekolah memiliki proses

sosial yang berbeda-beda karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Proses sosial yang maksimal diharapkan juga perkembangan peserta didik juga dapat dilakukan sebaik mungkin. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang nyata melayani peserta didik untuk melakukan proses sosial secara maksimal agar tercipta sikap sosial siswa yang baik.

Kabupaten Sleman memiliki SMA Negeri sejumlah 17 sekolah. Setiap sekolah mempunyai banyak siswa dan siswi dengan perbedaan karakteristik di setiap siswanya. Perbedaan yang terlihat adalah hasil proses penanaman nilai-nilai sosial dalam setiap lingkungan yang siswa jalani setiap harinya. Sikap sosial di SMA Negeri yang terdapat di Kabupaten Sleman khususnya dalam pembelajaran penjas kurang berjalan maksimal, karena masih terdapat siswa yang kurang disiplin, memilih-milih teman ketika guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, tidak mendengarkan penjelasan dari guru, dan pembelajaran masih terpusat pada guru.

Salah satu solusi yang bisa ditanamkan adalah melalui proses pembelajaran penjas yang berkelompok tetapi saat membuat kelompok siswa harus membentuk kelompok secara acak atau dengan urutan presensi. Hal ini dapat membuat siswa yang awalnya memilih teman bisa menerima jika mereka berkelompok dengan siapapun. Adanya pembelajaran penjas diharapkan siswa dapat merasakan proses sosial sehingga dapat mengembangkan sikap sosial yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Masalah yang dikaji oleh peneliti adalah “sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri Se- Kabupaten Sleman.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri Se- Kabupaten Sleman. Di bab tiga ini peneliti akan menjabarkan metode penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampling, definisi operasional variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, validitas dan reabilitas instrumen.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan metode survei yang mendeskripsikan sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman yang dimaksud yaitu mengukur sikap sosial siswa melalui pembelajaran penjas. Menurut Arikunto (2006: 152) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian survei dilakukan guna mengukur dan mengetahui sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri yang berada di Kabupaten Sleman yang sudah terpilih oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2020 – 27 Februari 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah (2012: 33) populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau disebut juga universe. Populasi dirumuskan sebagai semua anggota sekelompok orang, kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas, atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi. Sedangkan menurut Burhan Bungin (2005: 99) populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diartikan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang diselidiki dan hasilnya digeneralisasikan atau diterapkan kepada subjek tersebut. Adapun dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SMA Negeri se Kabupaten Sleman yang berjumlah 17 sekolah.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 118) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik *probability*

sampling ini ada bermacam-macam yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (Sugiyono, 2010: 120). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112) bahwa jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

SMA Negeri yang berada di Kabupaten Sleman memiliki sebanyak 17 sekolah yang pastinya memiliki lebih dari 100 peserta didik yang terbagi menjadi kelas X, XI, dan XII. Dari populasi tersebut diambil 30% dari 17 sekolah sehingga jumlah sampelnya adalah $30\% \times 17 = 5,1$ maka dapat dibulatkan menjadi 5 sekolah. Alasan peneliti menggunakan 30% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena:

1. Jumlah sekolah yang berada di Kabupaten Sleman sebanyak 17 sekolah
2. Setiap sekolah memiliki lebih dari 100 peserta didik

Peneliti memilih 5 sekolah secara acak dari 17 sekolah tersebut. Lima sekolah yang terpilih adalah SMA Negeri 1 Seyegan, SMA Negeri 1 Godean, SMA Negeri 1 Mlati, SMA Negeri 1 Prambanan, dan SMA Negeri 2 Ngaglik. Dari 5 sekolah tersebut peneliti mengambil sampel ke 4 kelas setiap sekolahnya secara acak dari jumlah keseluruhan kelas di sekolah yang terpilih. Misalnya, dalam satu sekolah peneliti membuat list keseluruhan kelas dan kemudian mengambil dengan acak sejumlah 4 kelas. Setelah mendapatkan sampel dari 4 kelas, peneliti akan mengambil 5 sampel dari siswa secara acak. Peneliti melakukannya dengan mendapatkan daftar hadir dari kelas-kelas yang terpilih dan

kemudian mendapatkan 5 sampel tiap kelas supaya dapat mewakili dengan proporsi sama. Maka jumlah keseluruhan sampel sebanyak 100 peserta didik dari 5 sekolah. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara diundi menggunakan aplikasi random di handphone. Alasan menggunakan undian adalah bagi peneliti cukup sederhana dan memungkinkan ketidakadilan dapat dihindari.

Tabel 1. Daftar Sekolah

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah
1	SMA Negeri 1 Seyegan	X MIPA 3, X MIPA 4, X IPS 1, X IPS 2	20
2	SMA Negeri 1 Godean	X IPS 1, X IPS 2, X MIPA 3, X MIPA 4	20
3	SMA Negeri 1 Mlati	X IPS 2, XI IPS 1, XI IPS 2, XII IPS 2	20
4	SMA Negeri 1 Prambanan	X MIPA 2, XI MIPA 1, XI MIPA 2, XII MIPA 3	20
5	SMA Negeri 2 Ngaglik	X IPS 3, X MIPA 4, XI MIPA 3, XI MIPA 4	20
Total			100

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto (2006: 118) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti ini bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, dan memberikan batasan operasional terhadap definisi istilah yang akan digunakan sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap sosial dalam pembelajaran penjas siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Sikap sosial yang dimaksud adalah sikap yang dimiliki oleh siswa yang berlaku dalam kehidupan sosial yang bersifat umum. Variabel ini diukur dengan angket dengan faktor sebagai berikut: Faktor Intern, meliputi: Disiplin, Tanggung Jawab, Sportivitas. Faktor Ekstern, meliputi: Kerjasama, Saling Menghargai, Tolong Menolong. Dilakukan pengkategorian yang di susun menjadi lima kategori, yaitu: Sangat Baik, Cukup, Kurang Baik, dan Sangat Kurang.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yang dimaksud dengan angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya.

Adapun pelaksanaan survey adalah peneliti mendatangi sekolah untuk menyerahkan surat ijin pengambilan data. Selanjutnya peneliti menemui guru PJOK untuk menjelaskan bahwa peneliti akan melakukan pengambilan data dengan peserta didik yang dipilih secara acak, bersamaan dengan itu peneliti meminta presensi kelas untuk melakukan pengacakan agar peneliti mengetahui jumlah peserta didik setiap kelasnya. Setelah hasil acak menemukan peserta didik yang terpilih peneliti akan memberikan angket pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani. Lalu peneliti meminta bantuan agar guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa akan ada penelitian di saat jam olahraga. Di hari berikutnya di saat jam pelajaran PJOK peneliti datang ke sekolah dan menemui peserta didik yang terpilih secara acak tersebut untuk mengisi angket. Setelah angket selesai diisi,

peneliti akan mengumpulkan angket tersebut. Sebelum meninggalkan lokasi penelitian, peneliti akan mengucapkan terimakasih dan berpamitan kepada peserta didik dan guru PJOK.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 192) menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket tertutup. Menurut Arikunto (2006: 168) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Instrumen dalam penelitian ini mengadopsi skripsi Referiana Kurnia Putri (2017: 37).

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Sikap Sosial

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Total
Sikap Sosial siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman	Intern	Disiplin	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
		Tanggung Jawab	8, 9, 10, 11, 12	5
		Sportivitas	14, 15, 16	3
	Ekstren	Kerjasama	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	7
		Saling Menghargai	25, 26, 27, 28, 29	5
		Tolong Menolong	30, 31, 32, 33, 34, 35	6
Total				33

Sumber: Skripsi Keteriana Kurnia Putri (2017: 37)

Indikator tersusun dalam kisi-kisi angket diatas, selanjutnya kisi-kisi tersebut dijadikan acuan untuk menyusun pernyataan yang disebarkan dalam

bentuk angket. Menurut Silalahi (2012: 229) dalam penelitian sosial, skala likert sebagai teknik pengskalaan banyak digunakan terutama untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang. Menurut Sugiyono (2010: 135) setiap item yang menggunakan skala likert pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Ukuran Penilaian
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Tek

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dengan presentase tentang sikap sosial siswa di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran penjas. Mula-mula data yang terkumpul terdiri dari empat kelompok, yaitu: jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setelah itu dicari pengkategorian dari jawaban tersebut dan selanjutnya dicari presentase masing-masing data dan di presentasikan.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang.

Tabel 4. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5SD$	Sangat Baik
$M + 0,5SD \leq X < M + 1,5SD$	Baik
$M - 0,5SD \leq X < M + 0,5SD$	Cukup
$M - 1,5SD \leq X < M - 0,5SD$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = Skor

M = *Mean*

SD = Standar Deviasi

Sumber = Saifudin Azwar (2010: 113)

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing-masing data dengan rumus presentase. Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus dari Anas Sudijono (2012: 43) adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah subjek atau responden)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Masalah yang dikaji oleh peneliti adalah “sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri Se- Kabupaten Sleman.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri Se- Kabupaten Sleman.

Hasil dari penelitian perlu dideskripsikan dari setiap faktor-faktor dan subjek penelitian yang diteliti. Sikap sosial siswa dalam pembelajran penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman terbagi terdalam dua faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Setelah dihitung pendeskripsian data yang dilakukan secara keseluruhan dan berdasarkan faktor yang mendasarinya kemudian dikategorikan sesuai dengan skor baku dengan penilaian 5 kategori yang digunakan untuk mendeskripsikan data sikap sosial SMA Negeri se-Kabupaten Sleman terhadap pembelajaran penjas dari Saifuddin Azwar (2010: 113) yaitu:

Tabel 5. Kriteria Pengkategorian

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini berupa data yang di deskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman. Responden mengisi angket dengan 33 butir pertanyaan dan diisi oleh 100 responden. Hasil statistik data penelitian yang diperoleh yaitu mean 104.25, median 105, modus 106, skor maksimum 127, skor minimum 84, dan standard deviasi 8.794.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman sebagai berikut:

Sangat Baik	: $X \geq M + 1,5 SD$: $X \geq 104,25 + 1,5(8,794)$: $X \geq 104,25 + 13,191$: $X \geq 117,441$
Baik	: $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$: $104,25 + 0,5(8,794) \leq X < 104,25 + 1,5(8,794)$: $104,25 + 4,397 \leq X < 104,25 + 13,191$: $108,647 \leq X < 117,441$
Cukup	: $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$: $104,25 - 0,5(8,794) \leq X < 104,25 + 0,5(8,794)$: $104,25 - 4,397 \leq X < 104,25 + 4,397$: $99,853 \leq X < 108,647$
Kurang	: $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$

$$: 104,25 - 1,5(8,794) \leq X < 104,25 - 0,5(8,794)$$

$$: 104,25 - 13,191 \leq X < 104,25 - 4,397$$

$$: 91,059 \leq X < 99,853$$

Sangat Kurang : $X \leq M - 1,5 SD$

$$: X \leq 104,25 - 1,5(8,794)$$

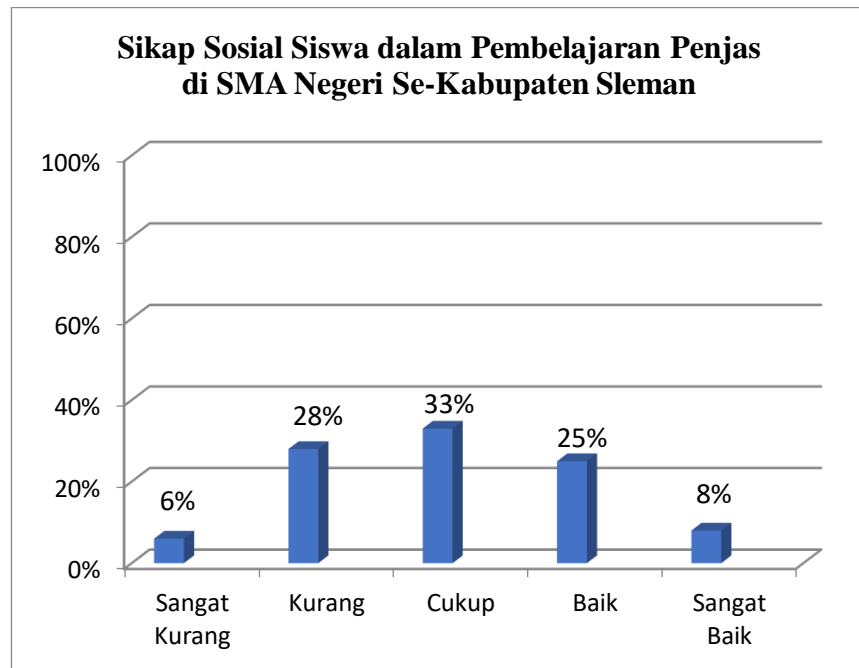
$$: X \leq 104,25 - 13,191$$

$$: X \leq 91,059$$

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman

No	Interveal	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 117,441$	8	8%	Sangat Baik
2.	$108,647 \leq X < 117,441$	25	25%	Baik
3.	$99,853 \leq X < 108,647$	33	33%	Cukup
4.	$91,059 \leq X < 99,853$	28	28%	Kurang
5.	$X \leq 91,059$	6	6%	Sangat Kurang
Jumlah		100	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi pengkategorian Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman diperoleh kategori sangat baik 8 orang dengan presentase 8%, kategori baik 25 orang dengan presentase 25%, kategori cukup 33 orang dengan presentase 33%, kategori kurang 28 orang dengan presentase 28%, dan kategori sangat kurang 6 orang dengan presentase 6%. Berikut akan disajikan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman

Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas. Yang termasuk dalam faktor eksternal meliputi kerjasama, saling menghargai, dan tolong menolong.

1) Faktor Internal

Berdasarkan data peserta didik setelah mengisi angket mengenai kontribusi pembelajaran penjas terhadap sikap sosial di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman dari faktor internal yang berjumlah 15 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4 didapatkan:

Tabel 7. Tabel Deskriptif Statistik Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman berdasarkan faktor Internal

Statistik	Skor
Mean	46,33
Median	46,00
Modus	45
Minimum	34
Maksimum	57
Standard Deviasi	4,224

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian pada faktor internal sebagai berikut:

Sangat Baik : $X \geq M + 1,5 SD$

$$: X \geq 46,33 + 1,5(4,224)$$

$$: X \geq 46,33 + 6,336$$

$$: X \geq 52,666$$

Baik : $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$

$$: 46,33 + 0,5(4,224) \leq X < 46,33 + 1,5(4,224)$$

$$: 46,33 + 2,112 \leq X < 46,33 + 6,336$$

$$: 48,442 \leq X < 52,666$$

Cukup : $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$

$$: 46,33 - 0,5(4,224) \leq X < 46,33 + 0,5(4,224)$$

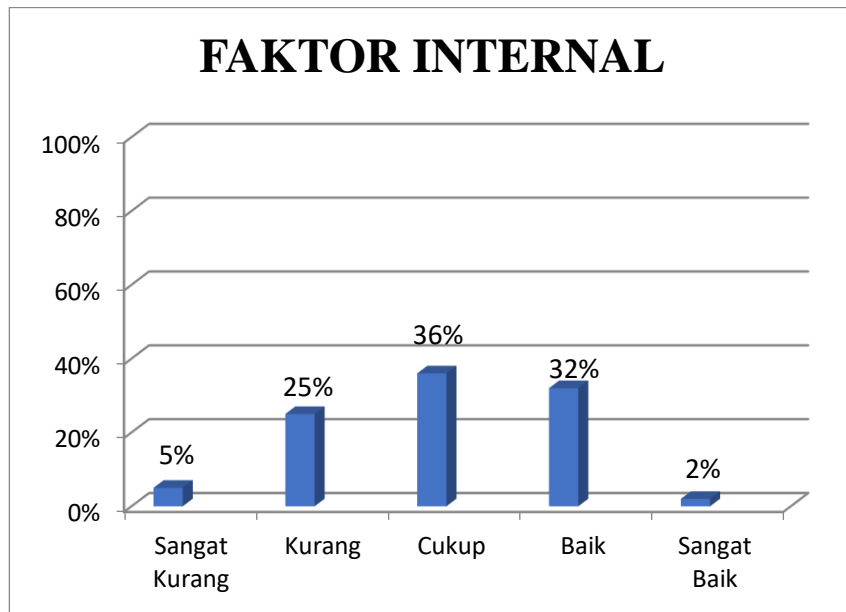
$$: 46,33 - 2,112 \leq X < 46,33 + 2,112$$

	: $44,218 \leq X < 48,442$
Kurang	: $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
	: $46,33 - 1,5(4,224) \leq X < 46,33 - 0,5(4,224)$
	: $46,33 - 6,336 \leq X < 46,33 - 2,112$
	: $39,994 \leq X < 44,218$
Sangat Kurang	: $X \leq M - 1,5 SD$
	: $X \leq 46,33 - 1,5(4,224)$
	: $X \leq 46,33 - 6,336$
	: $X \leq 39,994$

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kategori Data Faktor Internal

No	Interveal	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 52,666$	5	5%	Sangat Baik
2.	$48,442 \leq X < 52,666$	25	25%	Baik
3.	$44,218 \leq X < 48,442$	36	36%	Cukup
4.	$39,994 \leq X < 44,218$	32	32%	Kurang
5.	$X \leq 39,994$	2	2%	Sangat Kurang
Jumlah		100	100%	

Berdasarkan tabel di atas dipaparkan bahwa Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada diskribusi faktor internal dengan rata-rata 46,33. Terpaparkan dalam kategori sangat baik 5 orang dengan presentase 5%, kategori baik 25 orang dengan presentase 25%, kategori cukup 36 orang dengan presentase 36%, kategori kurang 33 orang dengan presentase 33%, dan kategori sangat kurang 2 orang dengan presentase 2%. Berikut akan disajikan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada data faktor internal:



Gambar 2. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari tiga indikator, yaitu indikator disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas. Deskripsi dari indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a) Disiplin

Indikator disiplin diukur dengan angket yang berjumlah 7 butir pernyataan dengan diberi skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari indikator disiplin adalah:

Tabel 9. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Disiplin

Statistik	Skor
Mean	21,10
Median	21,00
Modus	21
Minimum	14
Maksimum	28
Standard Deviasi	2,427

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian pada indikator disiplin sebagai berikut:

- Sangat Baik : $X \geq M + 1,5 SD$
: $X \geq 21,10 + 1,5(2,427)$
: $X \geq 21,10 + 3,6405$
: $X \geq 24,7405$
- Baik : $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
: $21,10 + 0,5(2,427) \leq X < 21,10 + 1,5(2,427)$
: $21,10 + 1,2135 \leq X < 21,10 + 3,6405$
: $22,3135 \leq X < 24,7405$
- Cukup : $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
: $21,10 - 0,5(2,427) \leq X < 21,10 + 0,5(2,427)$

: $21,10 - 1,2135 \leq X < 21,10 + 1,2135$

: $19,8865 \leq X < 22,3135$

Kurang : $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$

: $21,10 - 1,5(2,427) \leq X < 21,10 - 0,5(2,427)$

: $21,10 - 3,6405 \leq X < 21,10 - 1,2135$

: $17,4595 \leq X < 19,8865$

Sangat Kurang : $X \leq M - 1,5 SD$

: $X \leq 21,10 - 1,5(2,427)$

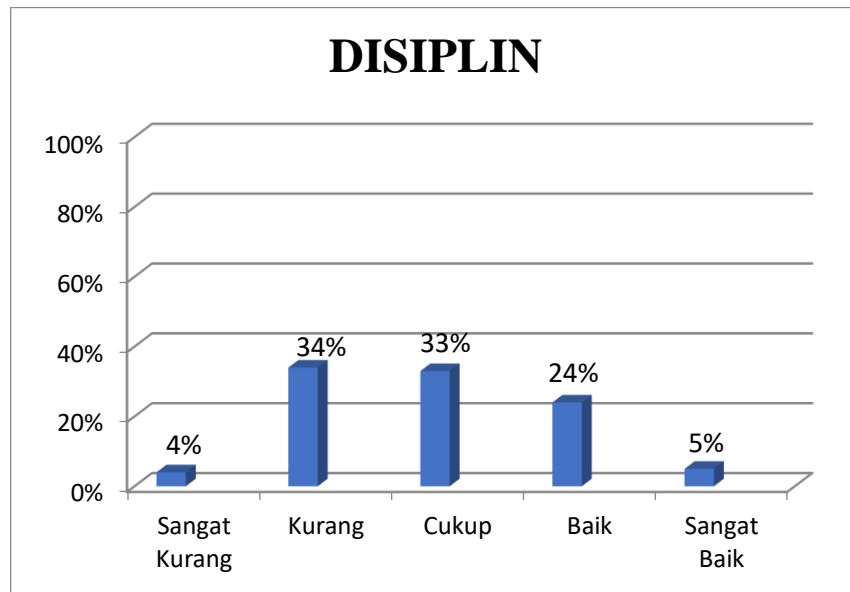
: $X \leq 21,10 - 3,6405$

: $X \leq 17,4595$

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kategori Data Indikator Disiplin

No	Interveal	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 24,7405$	5	5%	Sangat Baik
2.	$22,3135 \leq X < 24,7405$	24	24%	Baik
3.	$19,8865 \leq X < 22,3135$	33	33%	Cukup
4.	$17,4595 \leq X < 19,8865$	34	34%	Kurang
5.	$X \leq 17,4595$	4	4%	Sangat Kurang
Jumlah		100	100%	

Berdasarkan tabel di atas dipaparkan bahwa Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada diskribusi pengkategorian indikator disiplin dengan rata-rata 21,10. Terpaparkan dalam kategori sangat baik 5 orang dengan presentase 5%, kategori baik 24 orang dengan presentase 24%, kategori cukup 33 orang dengan presentase 33%, kategori kurang 34 orang dengan presentase 34%, dan kategori sangat kurang 4 orang dengan presentase 4%. Berikut akan disajikan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada indikator disiplin:



Gambar 3. Diagram Batang Pengkategorian Indikator Disiplin

b) Tanggung Jawab

Indikator tanggung jawab diukur dengan angket yang berjumlah 5 butir pernyataan dengan diberi skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari indikator tanggung jawab adalah:

Tabel 11. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Tanggung Jawab

Statistik	Skor
Mean	15,16
Median	15,00
Modus	15
Minimum	11
Maksimum	19
Standard Deviasi	1,475

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian pada indikator tanggung jawab sebagai berikut:

- Sangat Baik : $X \geq M + 1,5 SD$
: $X \geq 15,16 + 1,5(1,475)$
: $X \geq 15,16 + 2,2125$
: $X \geq 17,3725$
- Baik : $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
: $15,16 + 0,5(1,475) \leq X < 15,16 + 1,5(1,475)$
: $15,16 + 0,7375 \leq X < 15,16 + 2,2125$
: $15,8975 \leq X < 17,3725$
- Cukup : $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
: $15,16 - 0,5(1,475) \leq X < 15,16 + 0,5(1,475)$
: $15,16 - 0,7375 \leq X < 15,16 + 0,7375$
: $14,4225 \leq X < 15,8975$
- Kurang : $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$

$$: 15,16 - 1,5(1,475) \leq X < 15,16 - 0,5(1,475)$$

$$: 15,16 - 2,2125 \leq X < 15,16 - 0,7375$$

$$: 12,9475 \leq X < 14,4225$$

Sangat Kurang : $X \leq M - 1,5 SD$

$$: X \leq 15,16 - 1,5(1,475)$$

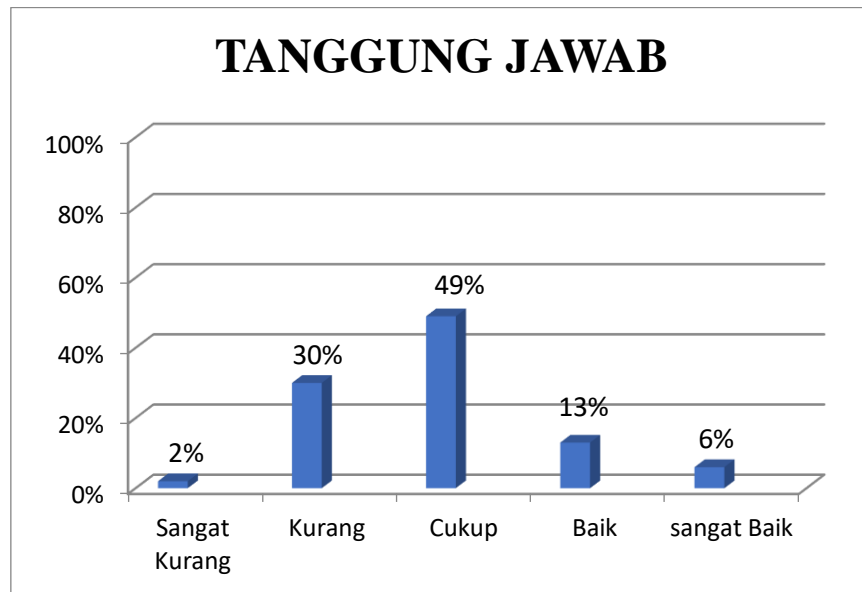
$$: X \leq 15,16 - 2,2125$$

$$: X \leq 12,9475$$

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kategori Data Indikator Tanggung Jawab

No	Interveal	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 17,3725$	6	6%	Sangat Baik
2.	$15,8975 \leq X < 17,3725$	13	13%	Baik
3.	$14,4225 \leq X < 15,8975$	49	49%	Cukup
4.	$12,9475 \leq X < 14,4225$	30	30%	Kurang
5.	$X \leq 12,9475$	2	2%	Sangat Kurang
Jumlah		100	100%	

Berdasarkan tabel di atas dipaparkan bahwa Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada diskribusi pengkategorian indikator tanggung jawab dengan rata-rata 15,16. Terpaparkan dalam kategori sangat baik 6 orang dengan presentase 6%, kategori baik 13 orang dengan presentase 13%, kategori cukup 49 orang dengan presentase 49%, kategori kurang 30 orang dengan presentase 30%, dan kategori sangat kurang 2 orang dengan presentase 2%. Berikut akan disajikan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada indikator tanggung jawab:



Gambar 4. Diagram Batang Pengkategorian Indikator Tanggung Jawab

c) Sportivitas

Indikator sportivitas diukur dengan angket yang berjumlah 3 butir pernyataan dengan diberi skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari indikator sportivitas adalah:

Tabel 13. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Sportivitas

Statistik	Skor
Mean	10,06
Median	10,00
Modus	9
Minimum	7
Maksimum	12
Standard Deviasi	1,205

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian pada indikator sportivitas sebagai berikut:

- Sangat Baik : $X \geq M + 1,5 SD$
: $X \geq 10,06 + 1,5(1,205)$
: $X \geq 10,06 + 1,8075$
: $X \geq 11,8675$
- Baik : $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
: $10,06 + 0,5(1,205) \leq X < 10,06 + 1,5(1,205)$
: $10,06 + 0,6025 \leq X < 10,06 + 1,8075$
: $10,6625 \leq X < 11,8675$
- Cukup : $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
: $10,06 - 0,5(1,205) \leq X < 10,06 + 0,5(1,205)$
: $10,06 - 0,6025 \leq X < 10,06 + 0,6025$
: $9,4575 \leq X < 10,6625$
- Kurang : $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$

$$: 10,06 - 1,5(1,205) \leq X < 10,06 - 0,5(1,205)$$

$$: 10,06 - 1,8075 \leq X < 10,06 - 0,6025$$

$$: 8,2525 \leq X < 9,4575$$

Sangat Kurang : $X \leq M - 1,5 SD$

$$: X \leq 10,06 - 1,5(1,205)$$

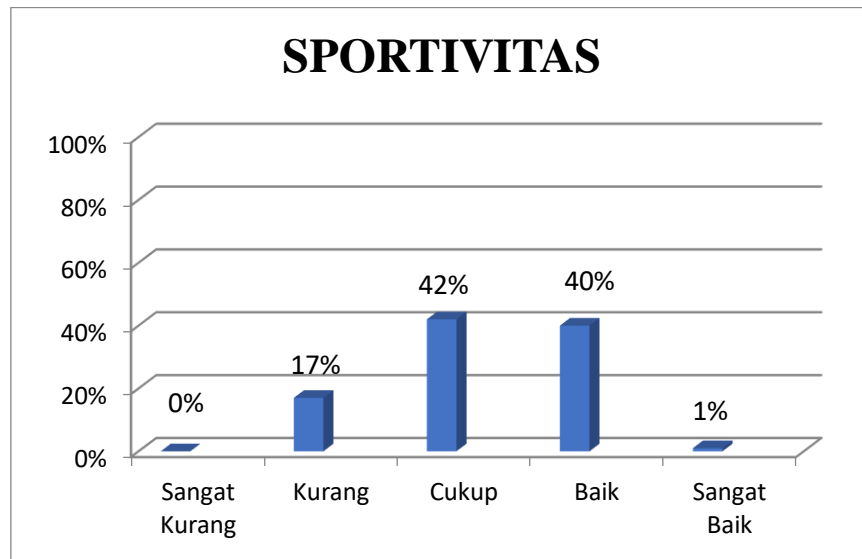
$$: X \leq 10,06 - 1,8075$$

$$: X \leq 8,2525$$

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kategori Data Indikator Sportivitas

No	Interveal	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 11,8675$	0	0%	Sangat Baik
2.	$10,6625 \leq X < 11,8675$	17	17%	Baik
3.	$9,4575 \leq X < 10,6625$	42	42%	Cukup
4.	$8,2525 \leq X < 9,4575$	40	40%	Kurang
5.	$X \leq 8,2525$	1	1%	Sangat Kurang
Jumlah		100	100%	

Berdasarkan tabel di atas dipaparkan bahwa Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada diskribusi pengkategorian indikator sportivitas dengan rata-rata 10,06. Terpaparkan dalam kategori sangat baik tidak ada yaitu 0 orang dengan presentase 0%, kategori baik 17 orang dengan presentase 17%, kategori cukup 42 orang dengan presentase 42%, kategori kurang 40 orang dengan presentase 40%, dan kategori sangat kurang 1 orang dengan presentase 1%. Berikut akan disajikan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada indikator tanggung jawab:



Gambar 5. Diagram Batang Pengkategorian Indikator Sportivitas

2) Faktor Eksternal

Berdasarkan data peserta didik setelah mengisi angket mengenai kontribusi pembelajaran penjas terhadap sikap sosial di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman dari faktor eksternal yang berjumlah 18 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 4 didapatkan:

Tabel 15. Tabel Deskriptif Statistik Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman berdasarkan Faktor Eksternal

Statistik	Skor
Mean	57,92
Median	58,00
Modus	53
Minimum	45
Maksimum	72
Standard Deviasi	5,755

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian pada faktor eksternal sebagai berikut:

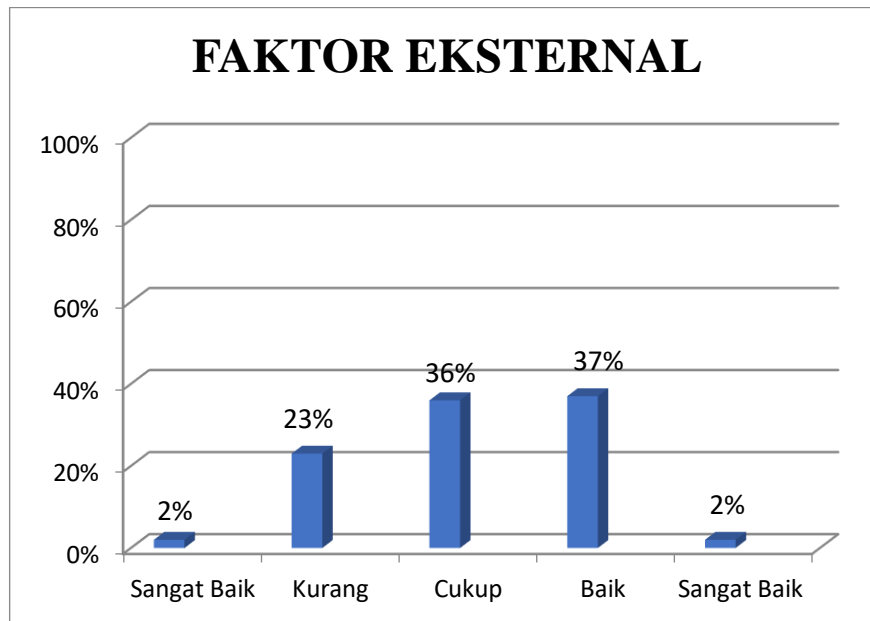
- Sangat Baik : $X \geq M + 1,5 SD$
: $X \geq 57,92 + 1,5(5,755)$
: $X \geq 57,92 + 8,6325$
: $X \geq 66,5525$
- Baik : $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
: $57,92 + 0,5(5,755) \leq X < 57,92 + 1,5(5,755)$
: $57,92 + 2,8775 \leq X < 57,92 + 8,6325$
: $60,7975 \leq X < 66,5525$
- Cukup : $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
: $57,92 - 0,5(5,755) \leq X < 57,92 + 0,5(5,755)$
: $57,92 - 2,8775 \leq X < 57,92 + 2,8775$
: $55,0425 \leq X < 60,7975$
- Kurang : $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
: $57,92 - 1,5(5,755) \leq X < 57,92 - 0,5(5,755)$
: $57,92 - 8,6325 \leq X < 57,92 - 2,8775$
: $49,2875 \leq X < 55,0425$

Sangat Kurang : $X \leq M - 1,5 SD$
: $X \leq 57,92 - 1,5(5,755)$
: $X \leq 57,92 - 8,6325$
: $X \leq 49,2875$

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kategori Data Faktor Eksternal

No	Interveal	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 66,5525$	2	2%	Sangat Baik
2.	$60,7975 \leq X < 66,5525$	23	23%	Baik
3.	$55,0425 \leq X < 60,7975$	36	36%	Cukup
4.	$49,2875 \leq X < 55,0425$	37	37%	Kurang
5.	$X \leq 49,2875$	2	2%	Sangat Kurang
Jumlah		100	100%	

Berdasarkan tabel di atas dipaparkan bahwa Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada diskribusi faktor eksternal dengan rata-rata 57,92. Terpaparkan dalam kategori sangat baik 2 orang dengan presentase 2%, kategori baik 23 orang dengan presentase 23%, kategori cukup 36 orang dengan presentase 36%, kategori kurang 37 orang dengan presentase 37%, dan kategori sangat kurang 2 orang dengan presentase 2%. Berikut akan disajikan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada data faktor eksternal:



Gambar 6. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari tiga indikator, yaitu kerjasama, saling menghargai, dan tolong menolong. Deskripsi dari indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kerjasama

Indikator kerjasama diukur dengan angket yang berjumlah 7 butir pernyataan dengan diberi skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari indikator kerjasama adalah:

Tabel 17. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Kerjasama

Statistik	Skor
Mean	21,30
Median	21,00
Modus	21
Minimum	16
Maksimum	28
Standard Deviasi	2,619

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian pada indikator kerjasama sebagai berikut:

Sangat Baik : $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$

$$: X \geq 21,30 + 1,5(2,619)$$

$$: X \geq 21,30 + 3,9285$$

$$: X \geq 25,2285$$

Baik : $M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$

$$: 21,30 + 0,5(2,619) \leq X < 21,30 + 1,5(2,619)$$

$$: 21,30 + 1,3095 \leq X < 21,30 + 3,9285$$

$$: 22,6095 \leq X < 25,2285$$

Cukup : $M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$

$$: 21,30 - 0,5(2,619) \leq X < 21,30 + 0,5(2,619)$$

$$: 21,30 - 1,3095 \leq X < 21,30 + 1,3095$$

$$: 19,9905 \leq X < 22,6095$$

Kurang : $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
: $21,30 - 1,5(2,619) \leq X < 21,30 - 0,5(2,619)$
: $21,30 - 3,9285 \leq X < 21,30 - 1,3095$
: $17,3715 \leq X < 19,9905$

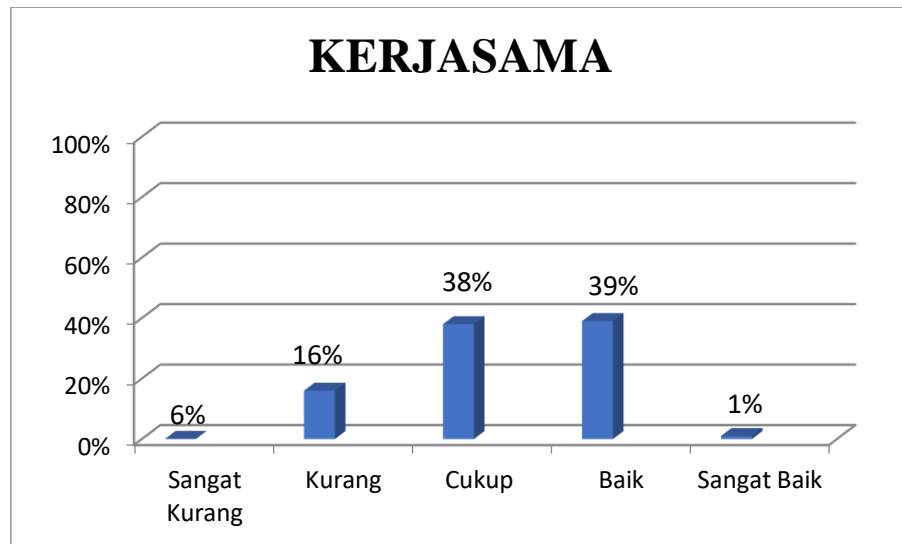
Sangat Kurang : $X \leq M - 1,5 SD$
: $X \leq 21,30 - 1,5(2,619)$
: $X \leq 21,30 - 3,9285$
: $X \leq 17,3715$

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kategori Data Indikator Kerjasama

No	Interveal	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 25,2285$	6	6%	Sangat Baik
2.	$22,6095 \leq X < 25,2285$	16	16%	Baik
3.	$19,9905 \leq X < 22,6095$	38	38%	Cukup
4.	$17,3715 \leq X < 19,9905$	39	39%	Kurang
5.	$X \leq 17,3715$	1	1%	Sangat Kurang
Jumlah		100	100%	

Berdasarkan tabel di atas dipaparkan bahwa Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada diskribusi pengkategorian indikator kerjasama dengan rata-rata 21,30. Terpaparkan dalam kategori sangat baik ada 6 orang dengan presentase 6%, kategori baik 16 orang dengan presentase 16%, kategori cukup 38 orang dengan presentase 38%, kategori kurang 39 orang dengan presentase 39%, dan kategori sangat kurang 1 orang dengan presentase 1%. Berikut akan disajikan dalam bentuk

diagram batang hasil penelitian Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada indikator kerjasama:



Gambar 7. Diagram Batang Pengkategorian Indikator Kerjasama

b) Saling Menghargai

Indikator saling menghargai diukur dengan angket yang berjumlah 5 butir pernyataan dengan diberi skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari indikator saling menghargai adalah:

Tabel 19. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Saling Menghargai

Statistik	Skor
Mean	16,92
Median	16,00
Modus	15
Minimum	13
Maksimum	20
Standard Deviasi	1,857

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian pada indikator saling menghargai sebagai berikut:

Sangat Baik	: $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
	: $X \geq 16,92 + 1,5(1,857)$
	: $X \geq 16,92 + 2,7855$
	: $X \geq 19,7055$
Baik	: $M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
	: $16,92 + 0,5(1,857) \leq X < 16,92 + 1,5(1,857)$
	: $16,92 + 0,9285 \leq X < 16,92 + 2,7855$
	: $17,8485 \leq X < 19,7055$
Cukup	: $M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$
	: $16,92 - 0,5(1,857) \leq X < 16,92 + 0,5(1,857)$
	: $16,92 - 0,9285 \leq X < 16,92 + 0,9285$
	: $15,9915 \leq X < 17,8485$
Kurang	: $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$
	: $16,92 - 1,5(1,857) \leq X < 16,92 - 0,5(1,857)$
	: $16,92 - 2,7855 \leq X < 16,92 - 0,9285$
	: $14,1345 \leq X < 15,9915$
Sangat Kurang	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$
	: $X \leq 16,92 - 1,5(1,857)$

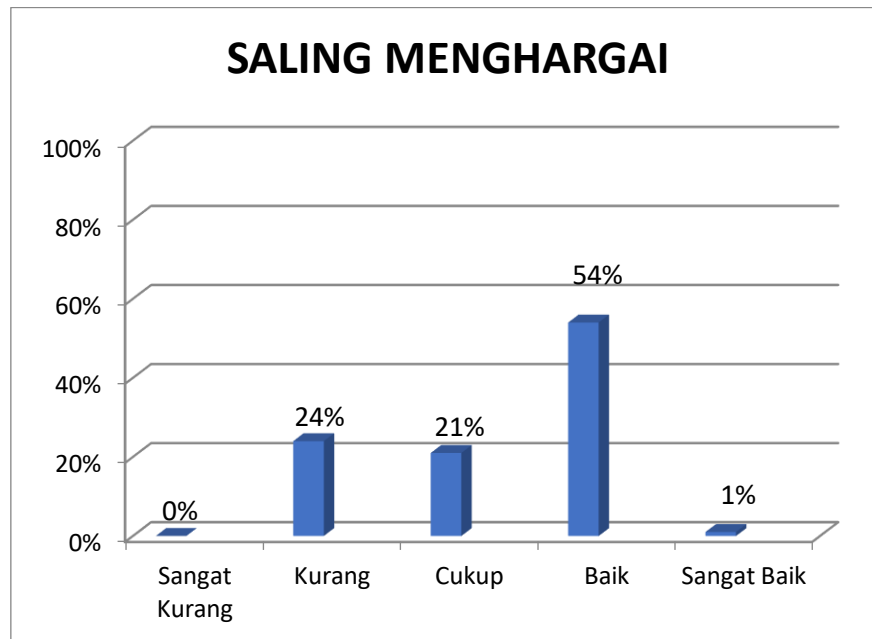
: $X \leq 16,92 - 2,7855$

: $X \leq 14,1345$

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kategori Data Indikator Saling Menghargai

No	Interveal	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 19,7055$	0	0%	Sangat Baik
2.	$17,8485 \leq X < 19,7055$	24	24%	Baik
3.	$15,9915 \leq X < 17,8485$	21	21%	Cukup
4.	$14,1345 \leq X < 15,9915$	54	54%	Kurang
5.	$X \leq 14,1345$	1	1%	Sangat Kurang
Jumlah		100	100%	

Berdasarkan tabel di atas dipaparkan bahwa Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada diskribusi pengkategorian indikator kerjasama dengan rata-rata 16,92. Terpaparkan dalam kategori sangat baik tidak ada yaitu 0 orang dengan presentase 0%, kategori baik 24 orang dengan presentase 24%, kategori cukup 21 orang dengan presentase 21%, kategori kurang 54 orang dengan presentase 54%, dan kategori sangat kurang 1 orang dengan presentase 1%. Berikut akan disajikan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada indikator saling menghargai:



Gambar 8. Diagram Batang Pengkategorian Indikator Saling Menghargai

c) Tolong Menolong

Indikator tolong menolong diukur dengan angket yang berjumlah 5 butir pernyataan dengan diberi skor 1 sampai 4. Data yang diperoleh dari indikator saling tolong menolong adalah:

Tabel 21. Tabel Deskriptif Statistik Indikator Tolong Menolong

Statistik	Skor
Mean	19,70
Median	20,00
Modus	18
Minimum	13
Maksimum	25
Standard Deviasi	2,351

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian pada indikator tolong menolong sebagai berikut:

Sangat Baik	$: X \geq M + 1,5 \text{ SD}$ $: X \geq 19,70 + 1,5(2,351)$ $: X \geq 19,70 + 3,5265$ $: X \geq 23,2265$
Baik	$: M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$ $: 19,70 + 0,5(2,351) \leq X < 19,70 + 1,5(2,351)$ $: 19,70 + 1,1755 \leq X < 19,70 + 3,5265$ $: 20,8755 \leq X < 23,2265$
Cukup	$: M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$ $: 19,70 - 0,5(2,351) \leq X < 19,70 + 0,5(2,351)$ $: 19,70 - 1,1755 \leq X < 19,70 + 1,1755$ $: 18,5245 \leq X < 20,8755$
Kurang	$: M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$ $: 19,70 - 1,5(2,351) \leq X < 19,70 - 0,5(2,351)$ $: 19,70 - 3,5265 \leq X < 19,70 - 1,1755$ $: 16,1735 \leq X < 18,5245$
Sangat Kurang	$: X \leq M - 1,5 \text{ SD}$ $: X \leq 19,70 - 1,5(2,351)$

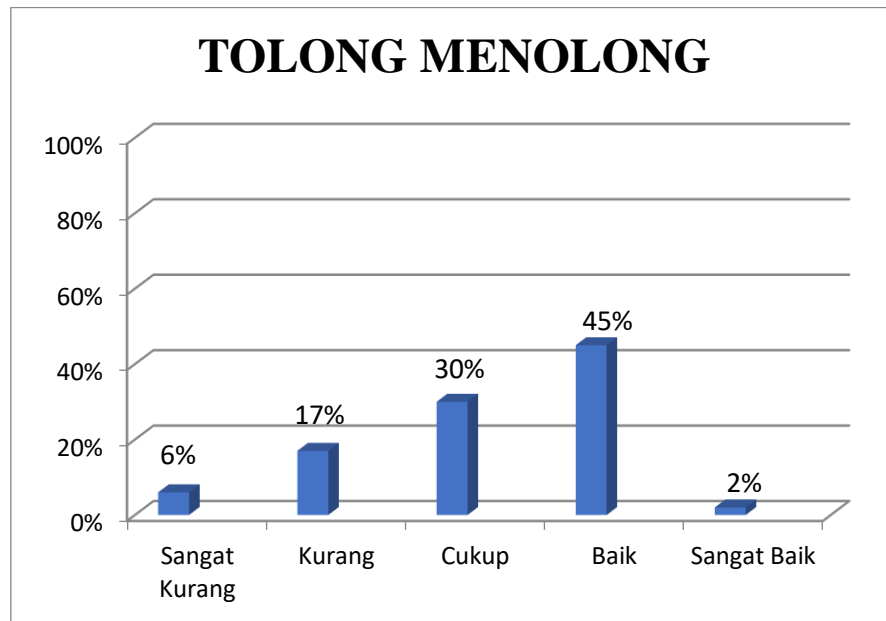
$$: X \leq 19,70 - 3,5265$$

$$: X \leq 16,1735$$

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kategori Data Indikator Tolong Menolong

No	Interveal	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$X \geq 23,2265$	6	6%	Sangat Baik
2.	$20,8755 \leq X < 23,2265$	17	17%	Baik
3.	$18,5245 \leq X < 20,8755$	30	30%	Cukup
4.	$16,1735 \leq X < 18,5245$	45	45%	Kurang
5.	$X \leq 16,1735$	2	2%	Sangat Kurang
Jumlah		100	100%	

Berdasarkan tabel di atas dipaparkan bahwa Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada diskribusi pengkategorian indikator tolong menolong dengan rata-rata 19,70. Terpaparkan dalam kategori sangat baik yaitu 6 orang dengan presentase 6%, kategori baik 17 orang dengan presentase 17%, kategori cukup 30 orang dengan presentase 30%, kategori kurang 45 orang dengan presentase 45%, dan kategori sangat kurang 2 orang dengan presentase 2%. Berikut akan disajikan dalam bentuk diagram batang hasil penelitian Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada indikator tolong menolong:



Gambar 9. Diagram Batang Pengkategorian Indikator Tolong Menolong

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2020 – 27 Februari 2020 yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman yang berdasarkan dari faktor intern dan ekstern. Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman berada dalam kategori “cukup” terdapat 33 orang dengan persentase 33%, hal itu dikarenakan masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas, sehingga faktor internal dan eksternal tidak tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan analisis faktor internal sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman memiliki kategori “cukup” terdapat 36 orang dengan presentase 36% berdasarkan analisis tiga indikator yaitu disiplin,

tanggung jawab, dan sportivitas sudah dilakukan siswa dalam pembelajaran penjas namun masih kurang maksimal sehingga memiliki hasil yang cukup baik untuk faktor internal. Hal ini membuktikan bahwa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas masih belum maksimal karena faktor dalam pribadi siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas memperoleh hasil yang cukup karena masih kurangnya sportivitas siswa yang kurang maksimal. pada dasarnya kegiatan olahraga mendidik siswa untuk mampu memberikan keputusan secepat mungkin secara tepat dan harus memiliki jiwa sportivitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Namun dari hasil penelitian dalam faktor internal hanya dalam kategori cukup.

Faktor kedua yaitu faktor eksternal yang masuk dalam kategori “baik” terdapat 37 orang dengan presentase 37%, berdasarkan dari analisis tiga indikator yaitu kerjasama, saling menghargai, dan tolong menolong sudah dilakukan siswa dalam pembelajaran penjas sehingga memiliki hasil yang sudah baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Robert A Baron and Donn Byrne (terjemahan Ratna Djuwita dkk, 2009: 123-126) yang menjelaskan bahwa salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dari luar diri siswa direspon dengan baik sehingga siswa memiliki perilaku baik terhadap sesama. Sehingga keadaan ini menuntut siswa untuk dapat membagi rasa dan perilakunya agar mampu memberikan hal yang terbaik. Selain itu, kecenderungan siswa yang harus selalu menyelesaikan tugas dengan baik dapat diterapkan ke

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pola interaksi antar sesama dalam kehidupan sehari-hari maka siswa harus mampu berinteraksi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman masuk dalam kategori “cukup”, hal tersebut tentunya bisa menjadi masukan pihak sekolah khususnya guru olahraga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjas agar siswa mampu bersikap sosial dengan baik terhadap sesama. Baik di dalam pembelajaran penjas maupun dalam pembelajaran yang lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini, antara lain:

1. Pengambilan data dengan instrumen angket yang memungkinkan masih adanya faktor-faktor lain yang belum dapat digali lebih dalam.
2. Peneliti tidak mampu untuk mengontrol keseriusan responden dalam menjawab pernyataan pada angket penelitian.
3. Kurang mengetahui kejujuran responden dalam mengisi angket yang telah dibuat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman dapat diketahui bahwa sikap sosial dalam pembelajaran penjas berada pada kategori sangat baik 8% (8 siswa), kategori baik 25% (25 siswa), kategori cukup 33% (33 siswa), ketagori kurang 28% (28 siswa), dan ketegori sangat kurang 6% (6 siswa).

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Bagi siswa, hendaknya tidak memilih-milih dan membedakan-bedakan dalam berteman, siswa hendaknya mengikuti pembelajaran penjas dengan berbaur dengan teman yang lainnya agar dapat mengembangkan sikap sosial terhadap semua orang.
2. Bagi guru, sebagai data untuk melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran yang telah diberikan baik dalam pembelajaran penjas ataupun pembelajaran yang lain, dan diharapkan guru akan lebih memperhatikan perkembangan siswa dengan memberikan ruang gerak yang cukup bagi siswa agar dapat berkembang dengan baik kepribadian serta sikap sosialnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi sekolah, sebagai wadah pembentukan karakter menjadi hal yang harus dilakukan melalui program pengembangan bakat dan minat.
2. Bagi guru PJOK, sebaiknya lebih kreatif lagi dalam mengembangkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas, sehingga antusias siswa mengikuti pembelajaran penjas meningkat.
3. Bagi siswa, diharapkan agar lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran penjas maupun kegiatan belajar mengajar yang lain guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar terutama agar dapat mengembangkan sikap sosial antar individu.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen yang berbeda agar lebih dalam menggali pendapat responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryanto, M dan Soekrisno, S. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M & Asrori, M. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Prakti*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *manajemen penelitian*. Jakarta: rineka cipta, hal. 98
- Asmani, J.M. (2011). *Panduan internalisasi pendidikan karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bambang, P. & Miftahul Jannah, L. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa, hal. 130
- Basrowi. (2005). *Pengantar sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Burhan, D. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada media, hal. 99
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djuwita R dkk. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan olahraga terkini: Kajian Para Pakar*. Jakarta: Raja Grafindo Perada.
- Haryanto, D dan Nugrohadi, G. E. (2011). *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kartawisastra, H.U. (1980). *Strategi Kalsifikasi Nilai*. Jakarta: P3G. Depdikbud.
- Komarudin. (2005). *Permainan sepakbola sebagai wahana pembinaan sikap sosial anak usia sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (volume 3, No. 1)
- Lickona,T. (2012). *Educating for character: Bagaimana sekolah dapat memberikan Pendidikan tentang sikap hormat dan tanggungjawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Luth, N & Fernandez, D. (2001). *Sosiologi : Sosiologi1 untuk kelas 1*. Bekasi: Galaxy Puspa Mega.

- Muin, I. (2006). *Sosiologi SMA/MA Jilid 1 untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta
- Putri, R.K. (2017). *Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta*. Skripsi: UNY.
- Satria, A. (2016). *4 Pelajaran yang sangat disukai murid*. Artikel. Diambil pada tanggal 27 maret 2017, dari <http://www.zonapendidikan.com/2016/12/4-pelajaran-yang-sangatdisukaimurid.html>
- Silalahi, U. (2012). *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sofiarini, A.M. (2016). *Hubungan antara pembelajaran penjas dengan perilaku sosial siswa*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (volume 1, No. 1)
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hal. 118
- Suharjana & Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumaryanto. (2002). *Diktat mata kuliah sosiologi olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Supranto, J. (2007) *Teknik Sampling Untuk Survei Dan Eksperimen*. Jakarta: Rineka, hal. 9
- Sutrisno Hadi, (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tukiran, T & Hidayati, M. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, hal. 33

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 27.c/POR/II/2020
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

10 Februari 2020

Yth. Caly Setiawan, Ph.D.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : TAMARA FITRIA MASDINA
NIM : 16601244002
Judul Skripsi : SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001.



Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Tamara Fittia Masdina
 NIM : 16601244002
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 Pembimbing : Caly Setiawan, M.S., Ph.D.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	3 Desember 2020	Konfirmasi awal pengajuan proposal	Caly Sun
2.	17 Desember 2020	BAB I	Caly Sun
3.	23 Desember 2020	Revisi BAB I	Caly Sun
4.	15 Januari 2020	BAB II	Caly Sun
5.	17 Januari 2020	Revisi BAB II	Caly Sun
6.	27 Januari 2020	BAB III	Caly Sun
7.	31 Januari 2020	Revisi BAB III	Caly Sun
8.	4 Februari 2020	Revisi BAB III	Caly Sun
9.	6 Februari 2020	Instrumen Penelitian	Caly Sun
10.	7 Maret 2020	BAB IV	Caly Sun
11.	6 Maret 2020	Revisi BAB IV	Caly Sun
12.	9 Maret 2020	BAB V	Caly Sun
13.	11 Maret 2020	Revisi BAB V	Caly Sun
14.	19 Maret 2020	Persetujuan maju sidang	Caly Sun

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 82/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

10 Februari 2020

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1. Seyegan

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Tamara Fitria Masdina
NIM : 16601244002
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman
Waktu Penelitian : 17 - 28 Februari 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari SMA Negeri 2 Ngaglik



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARHAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. SLEMAN
SMAN 2 NGAGLIK

ꦱꦩꦤ꧀ꦒꦁꦭꦶꦏ꧀

Alamat : Jalan Besi-Jangkang Km. 2 Sukoharjo Ngaglik Sleman
telepon : 0274 896375 faksimile : 0274 896375
Website : sman2ngaglik.sch.id Email : smanegeri2ngaglik@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070 / 0128

Yang bertandatangan dibawah ini:

- a. Nama : Drs. Rahmad Saptanto
b. Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Ngaglik
dengan ini menerangkan bahwa :
- a. Nama : TAMARA FITRIA MASDINA
b. NIM : 16601244002
c. Prodi / Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
d. Fakultas : Ilmu Keolahragaan
e. Instansi/ perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
f. Alamat instansi/ perguruan tinggi : Jl Colombo No 1 Karangmalang Catur
Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.
- Maksud : Benar- benar telah selesai melakukan
penelitian di SMA Negeri 2 Ngaglik yang
dilaksanakan pada tanggal 11 s.d 13 Februari 2020
" SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENJAS DI SMA NEGERI SE- KABUPATEN
SLEMAN "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 13 Februari 2020
Kepala SMA Negeri 2 Ngaglik,



Drs. Rahmad Saptanto
NIP. 19650530 199303 1 004

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari SMA Negeri 1 Seyegan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB.SLEMAN
SMAN 1 SEYEGAN

ꦱꦩꦤ꧀ꦠꦱꦺꦒꦁꦏꦁꦱꦼꦩꦤꦠꦱꦺꦒꦁ

Alamat : Tegal Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta 55561
Telepon (0274) 4364733 Faksimile (0274) 4364742
Website : www.sman1seyegan.sch.id, Email : sman1_seyegan@yahoo.co.id.

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/0093

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

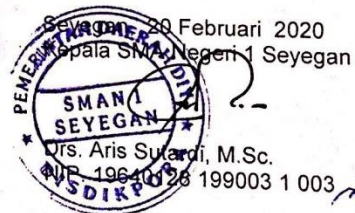
- a. Nama : Drs. Aris Sutardi, M.Sc.
- b. NIP : 19640128 199003 1 003
- c. Pangkat, Gol : Pembina, IV/a
- d. Jabatan : Kepala Sekolah
- e. Unit Kerja : SMA Negeri 1 Seyegan

dengan ini menerangkan bahwa:

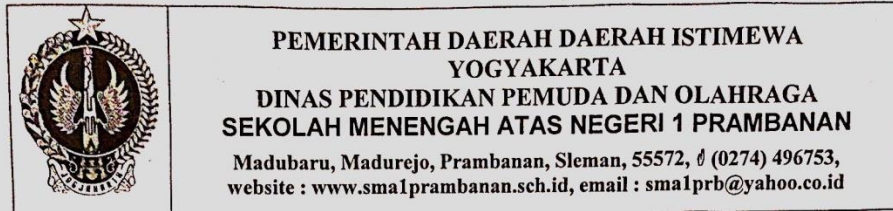
- a. Nama : TAMARA FITRIA MASDINA
- b. NIM : 16601244002
- c. Prodi/Universitas : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi
Universitas Negeri Yogyakarta

benar-benar melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan pada tanggal 17 s.d.
20 Februari 2020 dengan judul "SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENJAS DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari SMA Negeri 1 Prambanan



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421 / 139

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : Darwito , S.Pd.
b. Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Prambanan

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : TAMARA FITRIA MASDINI
b. NIM : 16601244002
c. Prodi / Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
d. Fakultas : Ilmu Keolahragaan
e. Intansi / Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
f. Alamat Perguruan Tinggi : Jl Colombo No 1 Karangmalang Catur Tunggal, Depok
, Sleman , Yogyakarta.

Maksud : Benar-benar telah selesai melakukan penelitian
Di SMA Negeri 1 Prambanan , pada tanggal
24 s.d 26 Pebruari 2020
" SIKAP SOSPAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENJAS DI SMA NEGERI
SE -KABUPATEN SLEMAN "

Dengan Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Prambanan, 26 Pebruari 2020



NIP. 19600303 198412 1 003

Lampiran 9. Angket Penelitian

ANGKET SISWA PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KOHESIVITAS PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DAN HIZBUL WATHAN DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Siswa :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Angket ini berisi pernyataan-pernyataan yang dimaksud untuk mengetahui kontribusi pembelajaran penjas terhadap sikap sosial siswa di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman. Sehubungan dengan ini beralih respon terhadap setiap pertanyaan berikut dengan memberi tanda *check list* (√) pada kolom yang anda pilih.

Pada setiap pertanyaan diberikan empat alternatif pilihan dengan keterangan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju
S = Setuju

TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh Pengisian:

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Setiap pagi saya melakukan olahraga	√			

Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan jawaban yang sebenarnya!

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
FAKTOR INTERN					
A.	DISIPLIN	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak pernah terlambat masuk sekolah karena pembiasaan saat mengikuti pembelajaran penjas				
2.	Pembelajaran penjas melatih saya untuk berpakaian seragam lengkap di sekolah				
3.	Mengumpulkan tugas tepat waktu, karena terbiasa menyelesaikan permainan dalam pembelajaran penjas tepat pada waktunya				
4.	Pelajaran penjas memberikan waktu untuk berganti seragam sehingga saya tidak pernah terlambat masuk pelajaran berikutnya				
5.	Pembelajaran penjas membantu mengatur waktu istirahat dengan baik				
6.	Peraturan dalam permainan penjas berdampak pada perilaku di pelajaran yang lain				
7.	Pembagian tugas dalam pembelajaran penjas mendukung dalam pembagian piket kelas				
B.	TANGGUNG JAWAB	SS	S	TS	STS
8.	Tugas belajar mampu diselesaikan dengan baik karena terbiasa menyelesaikan permainan penjas sesuai dengan aturannya				
9.	Tugas rumah dapat diselesaikan dengan baik karena terbiasa dilatih menyelesaikan latihan setiap tahap di pelajaran penjas				
10.	Mengikuti pembelajaran dengan baik karena terbiasa terkontrol dalam mengikuti				

	pembelajaran penjas				
11.	Berusaha meningkatkan prestasi belajar karena diajarkan bersaing sehat dengan teman saat pembelajaran penjas				
12.	Terbiasa bertanggung jawab atas peralatan yang digunakan dalam pelajaran penjas sehingga selalu menjaga peralatan pembelajaran dengan baik				
C.	SPORTIVITAS	SS	S	TS	STS
13.	Terbiasa tidak bermain curang kepada tim lawan saat pembelajaran penjas, sehingga dalam pelajaran lain tidak pernah menyalahkan teman				
14.	Menerima menang atau kalah dalam berolahraga, sehingga selalu berprasangka baik kepada teman yang lain				
15.	Memberikan apresiasi kepada teman yang berprestasi karena saya terbiasa saling memberi dukungan dalam berolahraga				
	FAKTOR EXTERN				
D.	KERJASAMA	SS	S	TS	STS
16.	Mengembalikan alat setelah pembelajaran penjas bersama-sama, maka piket dikelas pun dikerjakan secara bersama-sama				
17.	Saling membantu dalam kesulitan pelajaran lain karena terbiasa berlatih bersama saat kesulitan melakukan gerakan dalam pembelajaran penjas				
18.	Mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan bekerja sama karena terbiasa bekerja				

	sama dengan dengan tim				
19.	Mengulang pelajaran yang telah yang telah dipelajari dengan teman karena terbiasa menambah waktu berlatih olahraga bersama-sama				
20.	Mengingatkan teman untuk belajar karena teman selalu mengingatkan untuk terus berlatih				
21.	Menjaga kebersihan kelas bersama teman kerana penjas mengajarkan kebersihan dan kesehatan				
22.	Membantu guru membawa buku tugas ke ruang guru karena terbiasa membantu guru penjas menyiapkan peralatan pembelajaran				
E.	SALING MENGHARGAI	SS	S	TS	STS
23.	Tidak pernah menyalahkan teman yang melakukan kesalahan dalam bermain, karena di dalam penjas dituntut untuk sportif				
24.	Tidak pilih kasih terhadap teman karena terbiasa bermain olahraga bersama-sama				
25.	Memberikan kesempatan yang lebih kepada teman untuk memperbaiki keterampilan berolahraganya				
26.	Menerima masukan dari teman saat belajar karena terbiasa berkomunikasi positif dalam pelajaran penjas dan saat bertanding				
27.	Menghargai teman yang belum bisa menguasai materi pelajaran karena teman sering membantu dalam menguasai materi penjas				

F.	TOLONG MENOLONG	SS	S	TS	STS
28.	Terbiasa saling tolong menolong dalam menyiapkan alat olahraga, karena terbiasa berbagi tugas dikelas				
29.	Menolong teman yang sakit saat pelajaran penjas, karena terbiasa membantu siswa yang sakit saat di luar pelajaran penjas				
30.	Teman selalu membantu saya dalam mempraktikan materi penjas sehingga saya mau membantu teman yang kesulitan				
31.	Mambantu mengembalikan alat olahraga, karena terbiasa membantu mengembalikan buku di perpustakaan				
32.	Saling tolong menolong untuk meraih kemenangan tim, karena terbiasa saling tolong molong dalam menyelesaikan tugas kelompok				
33.	Meminjamkan buku catatan kepada teman ketika ada teman yang membutuhkan, karena terbiasa menolong teman yang belum bisa melakukan gerakan praktek dalam pembelajaran penjas				

☺ TERIMAKASIH UNTUK KERJASAMANYA ☺

Lampiran 10. Data Penelitian

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	JML			
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	102		
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	104		
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124		
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	123		
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111		
3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	112		
3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	103	
3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	107	
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	
3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110	
4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	117	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	123	
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	
3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	102	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	
4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122	
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	128	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124
2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124
2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123
3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138
3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 11. Tabulasi Data Faktor Internal

No	Disiplin	Tanggung Jawab	Sportivitas	Faktor Internal
1	20	15	9	44
2	21	15	9	45
3	25	16	9	50
4	26	18	10	54
5	24	15	9	48
6	22	17	10	49
7	21	15	10	46
8	20	15	11	46
9	21	15	9	45
10	20	14	11	45
11	19	13	9	41
12	21	15	9	45
13	20	17	12	49
14	22	15	11	48
15	23	15	7	45
16	21	17	10	48
17	22	14	11	47
18	16	13	9	38
19	21	15	9	45
20	23	14	10	47
21	23	18	12	53
22	22	17	10	49
23	21	15	11	47
24	21	15	9	45
25	20	15	9	44
26	20	15	11	46
27	19	15	9	43
28	18	13	9	40
29	18	14	9	41
30	22	14	10	46
31	21	15	9	45
32	21	15	9	45
33	20	15	9	44
34	18	14	9	41
35	22	15	9	46
36	24	15	10	49
37	23	16	11	50
38	21	14	9	44

39	19	14	8	41
40	21	14	9	44
41	23	16	12	51
42	23	13	9	45
43	19	14	9	42
44	23	16	12	51
45	26	17	12	55
46	18	14	10	42
47	18	15	9	42
48	21	15	9	45
49	22	15	11	48
50	19	16	11	46
51	26	19	12	57
52	23	16	11	50
53	22	16	11	49
54	23	18	10	51
55	26	15	11	52
56	23	17	12	52
57	28	17	12	57
58	23	17	12	52
59	21	15	10	46
60	22	16	10	48
61	23	16	9	48
62	22	16	10	48
63	20	15	12	47
64	19	13	10	42
65	20	15	9	44
66	23	18	12	53
67	24	19	12	55
68	25	17	11	53
69	24	16	12	52
70	23	15	11	49
71	21	15	9	45
72	21	15	10	46
73	22	14	10	46
74	23	17	12	52
75	22	15	9	46
76	19	15	9	43
77	19	14	8	41
78	21	17	12	50
79	17	14	12	43

80	22	13	8	43
81	19	14	9	42
82	23	16	10	49
83	14	11	9	34
84	23	16	11	50
85	18	15	10	43
86	18	14	9	41
87	21	14	10	45
88	18	14	12	44
89	20	13	10	43
90	19	14	10	43
91	20	14	9	43
92	18	11	11	40
93	19	14	10	43
94	22	17	10	49
95	18	14	9	41
96	20	16	11	47
97	24	15	11	50
98	15	16	9	40
99	20	14	9	43
100	21	17	10	48

Lampiran 12. Tabulasi Data Faktor Eksternal

No	Kerjasama	Saling Menghargai	Tolong Menolong	Faktor Eksternal
1	24	16	18	58
2	22	16	19	57
3	27	20	24	71
4	24	19	22	65
5	22	16	20	58
6	21	18	18	57
7	18	16	16	50
8	20	16	17	53
9	17	15	18	50
10	23	20	21	64
11	19	18	20	57
12	20	15	18	53
13	21	16	18	55
14	23	18	20	61
15	25	20	22	67
16	22	20	23	65
17	21	18	20	59
18	17	13	16	46
19	21	15	18	54
20	22	16	17	55
21	22	19	24	65
22	23	16	18	57
23	22	20	18	60
24	21	15	17	53
25	20	15	18	53
26	20	14	18	52
27	20	16	18	54
28	20	15	18	53
29	20	15	18	53
30	19	16	19	54
31	21	20	20	61
32	24	15	22	61
33	18	15	19	52
34	18	15	17	50
35	21	15	18	54
36	26	15	23	64
37	22	16	20	58
38	21	19	21	61

39	18	15	17	50
40	19	15	16	50
41	23	18	20	61
42	18	15	17	50
43	20	15	18	53
44	21	15	19	55
45	28	20	24	72
46	26	19	22	67
47	17	15	13	45
48	21	16	21	58
49	23	19	20	62
50	25	18	22	65
51	25	20	23	68
52	22	16	17	55
53	24	19	22	65
54	20	19	21	60
55	23	18	20	61
56	25	18	21	64
57	26	20	21	67
58	25	18	22	65
59	24	17	20	61
60	22	18	20	60
61	24	18	25	67
62	21	16	19	56
63	23	16	23	62
64	21	15	19	55
65	19	15	17	51
66	20	16	19	55
67	23	16	19	58
68	21	16	18	55
69	22	20	24	66
70	19	19	21	59
71	16	17	20	53
72	17	19	21	57
73	19	16	21	56
74	23	17	19	59
75	24	15	21	60
76	19	15	16	50
77	18	15	17	50
78	21	20	21	62
79	19	16	15	50

80	19	18	22	59
81	25	20	22	67
82	26	16	22	64
83	18	20	22	60
84	23	20	21	64
85	20	15	18	53
86	18	15	16	49
87	20	18	21	59
88	18	19	24	61
89	24	18	19	61
90	22	16	21	59
91	17	15	17	49
92	18	16	18	52
93	21	15	23	59
94	21	17	20	58
95	19	16	22	57
96	25	18	21	64
97	25	18	23	66
98	19	16	18	53
99	20	16	18	54
100	21	18	20	59

Lampiran 13. Statistik Hasil Data Penelitian

Frequencies

Statistics

SIKAP_SOSIAL_SISWA

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		104,25
Std. Error of Mean		,879
Median		105,00
Mode		106
Std. Deviation		8,794
Variance		77,341
Range		43
Minimum		84
Maximum		127
Sum		10425

SIKAP_SOSIAL_SISWA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84	1	1,0	1,0	1,0
	87	1	1,0	1,0	2,0
	90	1	1,0	1,0	3,0
	91	3	3,0	3,0	6,0
	92	2	2,0	2,0	8,0
	93	4	4,0	4,0	12,0
	94	3	3,0	3,0	15,0
	95	4	4,0	4,0	19,0
	96	3	3,0	3,0	22,0
	97	4	4,0	4,0	26,0
	98	6	6,0	6,0	32,0
	99	2	2,0	2,0	34,0
	100	2	2,0	2,0	36,0
	102	7	7,0	7,0	43,0

103	2	2,0	2,0	45,0
104	4	4,0	4,0	49,0
105	3	3,0	3,0	52,0
106	8	8,0	8,0	60,0
107	4	4,0	4,0	64,0
108	5	5,0	5,0	69,0
109	5	5,0	5,0	74,0
110	1	1,0	1,0	75,0
111	4	4,0	4,0	79,0
112	3	3,0	3,0	82,0
113	5	5,0	5,0	87,0
114	2	2,0	2,0	89,0
115	1	1,0	1,0	90,0
116	2	2,0	2,0	92,0
117	1	1,0	1,0	93,0
118	2	2,0	2,0	95,0
119	1	1,0	1,0	96,0
121	1	1,0	1,0	97,0
124	1	1,0	1,0	98,0
125	1	1,0	1,0	99,0
127	1	1,0	1,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Frequencies

		Statistics			
		Disiplin	Tanggung jawab	Sportivitas	Intern
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
Mean		21,10	15,16	10,06	46,33
Std. Error of Mean		,243	,148	,120	,422
Median		21,00	15,00	10,00	46,00
Mode		21	15	9	45
Std. Deviation		2,427	1,475	1,205	4,224
Variance		5,889	2,176	1,451	17,839
Range		14	8	5	23
Minimum		14	11	7	34
Maximum		28	19	12	57
Sum		2110	1516	1006	4633

Frequency Table

		Disiplin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	14	1	1,0	1,0	1,0
	15	1	1,0	1,0	2,0
	16	1	1,0	1,0	3,0
	17	1	1,0	1,0	4,0
	18	10	10,0	10,0	14,0
	19	12	12,0	12,0	26,0
	20	12	12,0	12,0	38,0
	21	19	19,0	19,0	57,0
	22	14	14,0	14,0	71,0
	23	17	17,0	17,0	88,0

24	5	5,0	5,0	93,0
25	2	2,0	2,0	95,0
26	4	4,0	4,0	99,0
28	1	1,0	1,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Tanggung jawab

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	2	2,0	2,0	2,0
13	7	7,0	7,0	9,0
14	23	23,0	23,0	32,0
15	34	34,0	34,0	66,0
16	15	15,0	15,0	81,0
17	13	13,0	13,0	94,0
18	4	4,0	4,0	98,0
19	2	2,0	2,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sportivitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	1	1,0	1,0	1,0
8	3	3,0	3,0	4,0
9	37	37,0	37,0	41,0
10	24	24,0	24,0	65,0
11	18	18,0	18,0	83,0
12	17	17,0	17,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Intern

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	1,0	1,0	1,0
	38	1	1,0	1,0	2,0
	40	3	3,0	3,0	5,0
	41	7	7,0	7,0	12,0
	42	5	5,0	5,0	17,0
	43	10	10,0	10,0	27,0
	44	7	7,0	7,0	34,0
	45	13	13,0	13,0	47,0
	46	10	10,0	10,0	57,0
	47	5	5,0	5,0	62,0
	48	8	8,0	8,0	70,0
	49	8	8,0	8,0	78,0
	50	6	6,0	6,0	84,0
	51	3	3,0	3,0	87,0
	52	5	5,0	5,0	92,0
	53	3	3,0	3,0	95,0
	54	1	1,0	1,0	96,0
	55	2	2,0	2,0	98,0
	57	2	2,0	2,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

		Kerjasama	Saling menghargai	Tolong menolong	Eksternal
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
Mean		21,30	16,92	19,70	57,92
Std. Error of Mean		,262	,186	,235	,576
Median		21,00	16,00	20,00	58,00
Mode		21	15	18	53
Std. Deviation		2,619	1,857	2,351	5,755
Variance		6,859	3,448	5,525	33,125
Range		12	7	12	27
Minimum		16	13	13	45
Maximum		28	20	25	72
Sum		2130	1692	1970	5792

Frequency Table

Kerjasama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	1,0	1,0	1,0
	17	5	5,0	5,0	6,0
	18	10	10,0	10,0	16,0
	19	11	11,0	11,0	27,0
	20	13	13,0	13,0	40,0
	21	17	17,0	17,0	57,0
	22	11	11,0	11,0	68,0
	23	10	10,0	10,0	78,0
	24	8	8,0	8,0	86,0
	25	8	8,0	8,0	94,0
	26	4	4,0	4,0	98,0
	27	1	1,0	1,0	99,0
	28	1	1,0	1,0	100,0

Total	100	100,0	100,0
-------	-----	-------	-------

Saling menghargai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 13	1	1,0	1,0	1,0
14	1	1,0	1,0	2,0
15	27	27,0	27,0	29,0
16	26	26,0	26,0	55,0
17	4	4,0	4,0	59,0
18	17	17,0	17,0	76,0
19	10	10,0	10,0	86,0
20	14	14,0	14,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Tolong Smenolong

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 13	1	1,0	1,0	1,0
15	1	1,0	1,0	2,0
16	5	5,0	5,0	7,0
17	10	10,0	10,0	17,0
18	20	20,0	20,0	37,0
19	10	10,0	10,0	47,0
20	14	14,0	14,0	61,0
21	15	15,0	15,0	76,0
22	12	12,0	12,0	88,0
23	6	6,0	6,0	94,0
24	5	5,0	5,0	99,0
25	1	1,0	1,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Eksternal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	1	1,0	1,0	1,0
	46	1	1,0	1,0	2,0
	49	2	2,0	2,0	4,0
	50	9	9,0	9,0	13,0
	51	1	1,0	1,0	14,0
	52	3	3,0	3,0	17,0
	53	10	10,0	10,0	27,0
	54	5	5,0	5,0	32,0
	55	7	7,0	7,0	39,0
	56	2	2,0	2,0	41,0
	57	6	6,0	6,0	47,0
	58	6	6,0	6,0	53,0
	59	8	8,0	8,0	61,0
	60	5	5,0	5,0	66,0
	61	9	9,0	9,0	75,0
	62	3	3,0	3,0	78,0
	64	6	6,0	6,0	84,0
	65	6	6,0	6,0	90,0
	66	2	2,0	2,0	92,0
	67	5	5,0	5,0	97,0
	68	1	1,0	1,0	98,0
	71	1	1,0	1,0	99,0
	72	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	